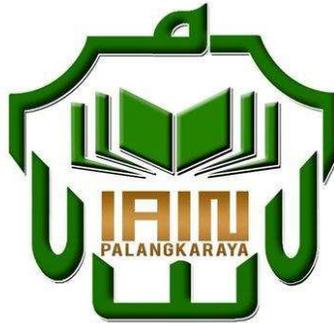


**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN ŞALAT BERJAMA'AH
DALAM MEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SISWA
DI MAN-1 PULANG PISAU**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

KHADIRUN
NIM: 17016057

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1440 H/2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226358 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **Implementasi Pembiasaan Salat Berjama'ah Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Di MAN-1 Pulang Pisau**

Ditulis Oleh : KHADIRUN

NIM : 17016057

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019



Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag

196504291991031002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Implementasi Pembiasaan Salat Berjama'ah Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Di MAN-1 Pulang Pisau**

Ditulis Oleh : KHADIRUN

NIM : 17016057

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

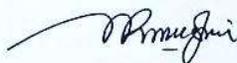
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

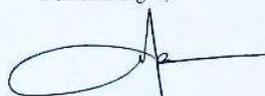
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002



Dr. Taufik Warman Mahfuz, Lc., M.Th.
NIP. 197306011999032005

Mengetahui,
Ketua Prodi MPAI,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag
NIP. 197306011999032005

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "**Implementasi Pembiasaan Šalat Berjama'ah Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Di MAN-1 Pulang Pisau**" Oleh Khadirun NIM 17016057 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2019

Palangka Raya, 4 November 2019

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Hamidah, MA** (.....) Ketua Sidang
2. **Dr. H. Abdul Odir, M.Pd** (.....) Penguji Utama
3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag** (.....) Penguji I
4. **Dr. Taufik Warman, M. Lc., M.Th.I** (.....) Penguji II/ Sekretaris Sidang



ABSTRAK

Khadirun, 2019. Implementasi Pembiasaan Šalat Berjama'ah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

Implementasi dari beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka manusia wajib menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Salah satu dari perintah Allah SWT yang sangat fundamental adalah perintah mengerjakan űalat. Karena ibadah ini merupakan tolak ukur kualitas keimanan dan ketakwaan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari űalat sejak dini sangatlah penting, untuk dipahami dan diamalkan sebaik mungkin, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Mengingat banyaknya manfaat dari ibadah űalat berjama'ah maka penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan bagaimana kemampuan guru MAN-1 Pulang Pisau dalam mendisiplinkan siswanya agar terbiasa dan *istiqamah* menjalankan űalat berjama'ah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan di MAN-1 Pulang Pisau, Penggalan data lapangan menggunakan teknik observasi secara langsung sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh, selanjutnya menggunakan teknik wawancara, baik dengan subjek penelitian sepuluh orang dan informan dengan jumlah empat orang. Adapun dokumentasi merupakan crosscheck data dari wawancara dan observasi yang diteliti. Analisis data yang digunakan adalah dengan memilah atau memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang mendukung dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan űalat berjama'ah sudah cukup baik, hal ini terlihat dari penjadwalan űalat zuhur dan űalat duha telah tersusun baik, keikutsertaan siswa dalam melaksanakan űalat berjama'ah dilakukan dengan kedisiplinan baik dan penuh tanggung jawab, pemberian penghargaan berupa pujian lisan bagi siswa yang rajin melaksanakan űalat berjama'ah serta pemberian hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan űalat berjama'ah, karena program pelaksanaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter terhadap siswa terutama nilai kedisiplinan.

Kata Kunci : Implementasi, pembiasaan, disiplin.

ABSTRACT

**Khadirun, 2019. The Implementation of Habituation in congregation Prayer
to Forming Student Discipline in MAN-1 Pulang Pisau.**

The Implementation of faith and piety to Allah SWT, then humans are obliged to carry out all commands and abandon prohibitions. One of the most fundamental commands of Allah SWT was the command to perform prayers. This worship was a measure of the quality of faith and piety in a person. Therefore learning to pray early very important, to be understood and practiced as well as possible, so that the benefits can be enjoyed and felt seriously. Considering many benefits of praying in congregation, this research was conducted to describe how the ability in MAN-1 Pulang Pisau teacher to disciplining they students to get accustomed and *istiqamah* to perform congregational prayers.

This research used qualitative research method, which was conducted in MAN-1 Pulang Pisau, data search used direct observation techniques in accordance with the data requirements obtained, then used interview techniques, both with ten research subjects and four informants. The documentation was crosscheck of data from the interviews and observations studied. Analysis of the data used to sort or select data in accordance with the formulation of the problem and then analyzed used theories that support and conclude with conclusions.

The results of this research indicate that the customary the implementation of habituations in congregational prayers was good enough, this can be seen from the scheduling of zuhur prayers and duha prayers that has been well arranged, student participation in carried out congregational prayers was done with good discipline and full responsibility, giving awards in the form of praise verbally for students who diligently carried out congregational prayers as well as providing educational penalties for students who do not carried out congregational prayers, because this implementation program aims to instill character values towards students, especially the value of discipline.

Keywords: Implementation, habituation, discipline.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN ŞALAT BERJAMA’AH DALAM MEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SISWA DI MAN-1 PULANG PISAU”.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab lembaga. Beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, sebagai penanggung jawab program, dan selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.
3. Bapak Dr. H. Taufik Warman Mahfuz, Lc., M.Th. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.

4. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan belajar, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
5. Bapak H. Ahd. Fauzi, S.Ag, M.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau Dewan guru terutama Ahmad Rudini, S.Pd.I yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan sehingga penelitian ini membuahkan hasil.
6. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana khususnya MPAI Kelas A angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada istriku (Rachmina) dan anakku (Muhammad Fashih Faqihuddin) yang selalu memberikan perhatian dan mengikhhlaskan waktu-waktu kebersamaan kita demi terselesaikannya tesis ini.
8. Terahir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan motivasi dan doa serta perhatiannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Kesempurnaan hanya milik Allah, oleh sebab itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan dan redaksinya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi lembaga pendidikan

dan kalangan intelektual muda maupun akademis lainnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmad, Taufik dan Hidayah-Nya. Aamiin.

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis

KHADIRUN
NIM. 17016057

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Implementasi Pembiasaan *Ṣalat Berjama’ah* Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa di MAN-1 Pulang Pisau”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Pulang Pisau , Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,




KHADIRUN
NIM. 17016057

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan tesis ini kepada semua pihak, terutama untuk: Almarhum bapak (Arif Sholeh), dan ibuku (Sukirah) tersayang yang sudah mendidik dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya, juga bapak dan ibu mertuaku (Abdurrachman dan Gt. Masriah), serta istriku (Rachmina) tercinta yang sudah berkenan mengizinkan, mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir. Buat Anakku (Muhammad Fashih Faqihuddin) yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani proses perkuliahan hingga akhir. Ucapan terima kasih juga untuk kakak-kakakku, adek-adekku, keponakan-keponakanku yang juga banyak membantu dan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 penulis. Untuk Almamaterku Pascasarjana IAIN Palangkaraya beserta dosen-dosen pengajar dan para staf-stafnya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	
a) LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
b) LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
1. Pentingnya Pembiasaan Šalat Berjama’ah	10
a. Pengertian Pembiasaan.....	10
b. Tiori Pembiasaan <i>Conditioning</i>	13
c. Pengertian Šalat	25
d. Kedudukan Šalat dalam Agama Islam	28

e. Keutamaan dan Hikmah Melaksanakan Şalat Berjama'ah	31
2. Pembentukan Kedisiplinan Siswa	36
a. Pengertian Kedisiplinan.....	36
b. Tujuan dan Manfaat Disiplin.....	41
c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	43
3. Metode Pembiasaan Şalat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa... ..	49
B. Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
B. Prosedur Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	67
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	74
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	76
G. Kerangka Pikir	78
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Dan Subyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	124
B. Rekomendasi.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ظ	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta'addidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “I” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Eksperimen pembiasaan klasik.....	14
Tabel 2.2 Operant Conditioning.....	17
Tabel 4.1 Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2019/2020.....	85

..

Tabel 4.2 Pendidik Tahun Pelajaran 2019/2020.....	86
Tabel 4.3 Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020.....	86
Tabel 4.4 Subjek Penelitian pembiasaan salat berjama'ah.....	88
Tabel 4.6 Jadwal salat berjama'ah.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 Pedoman Observasi
- Lampiran.2 Pedoman Wawancara
- Lampiran.3 Pedoman Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran.4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran.5 Jadwal Salat Berjama'ah

”

Lampiran.6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran.7 Fhoto Dokumen

Lampiran.8 Jadwal Pelajaran

Lampiran.9 Peraturan Sanksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

dengan berbagai langkah agar ibadah shalat merupakan salah satu budaya sekolah yang dilakukan setiap hari secara rutin yang di ikuti oleh semua siswa dan di dampingi oleh semua guru, serta wali kelas yang berperan penting dalam mendampingi siswa.³

Pada observasi awal penulis melihat pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan di MAN-1 Pulang Pisau masih terdapat ketidak sesuaian atau terdapat kesenjangan dengan apa yang di kehendaki oleh pihak Madrasah, yakni bahwa seluruh siswa yang seharusnya serentak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, ternyata masih ditemui adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, siswa yang melakukan aktivitas selain shalat zuhur berjama'ah, yaitu ; makan dan minum di kantin sekolah serta sekedar bermain-main di kelas, masih adanya siswa yang melakukan shalat zuhur sendiri atau melakukan shalat zuhur berjama'ah diluar jadwal yang ditentukan oleh Madrasah, bahkan penulis melihat ada beberapa siswa yang pernah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid di luar lingkungan madrasah sehingga ini menjadi catatan penulis bahwa siswa dalam mentaati peraturan yang ada di madrasah yang berkenaan dengan

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah , pada hari senin, 25 maret 2019, Pada pukul 10.00 – 10.30

salat berjama'ah yang telah ditentukan waktu dan tempatnya perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikan kedisiplinan siswa.

Semakin besarnya arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin penuh persaingan, sehingga semua disibukan oleh keinginan tetap survive dalam meniti masa depan. Manusia juga harus mendapat pendidikan dengan baik. Pendidikan itu bisa didapat melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sebaiknya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada masa depan tetapi pendidikan yang melihat jauh ke depan, melihat tantangan apa yang akan dihadapi oleh siswa dengan solusi pemecahannya. Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, yang mulai dari tingkat dini (pendidikan anak usia dini), sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah tingkat atas, hingga sampai ke perguruan tinggi. Manusia lahir mempunyai karakter yang bermacam-macam sehingga manusia dapat dididik dan mendidik. Manusia mempunyai potensi yang akan mengalami perubahan dalam pengetahuan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan karakter yang baik yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, disebutkan bahwa :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Sebuah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, keberanian, loyalitas toleransi, etos kerja, keterbukaan dan kecintaan pada Tuhan yang tumbuh dalam diri seseorang, kemudian dapat menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan.⁵

Sehubungan dengan implementasi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia wajib menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Salah satu dari perintah Allah SWT yang sangat fundamental adalah perintah mengerjakan shalat. Karena ibadah ini merupakan tolak ukur kualitas keimanan dan ketakwaan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, untuk dipahami dan diamalkan sebaik mungkin, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional

⁵ Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011, h 9.

Menurut Saiful Bahri Djaramah disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan⁶

Salah satu yang menjadi perhatian khusus dan fokus penelitian ini adalah penanaman disiplin melalui ibadah shalat. Sebagai seorang muslim siswa madrasah aliyah mempunyai kewajiban melaksanakan ibadah shalat terlepas dari kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan di madrasah, tapi secara pribadi semua siswa wajib melaksanakan shalat. Karena shalat itu merupakan rukun Islam. Seperti yang tercantum dalam hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Bukhari.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ
عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ
رَمَضَانَ⁷

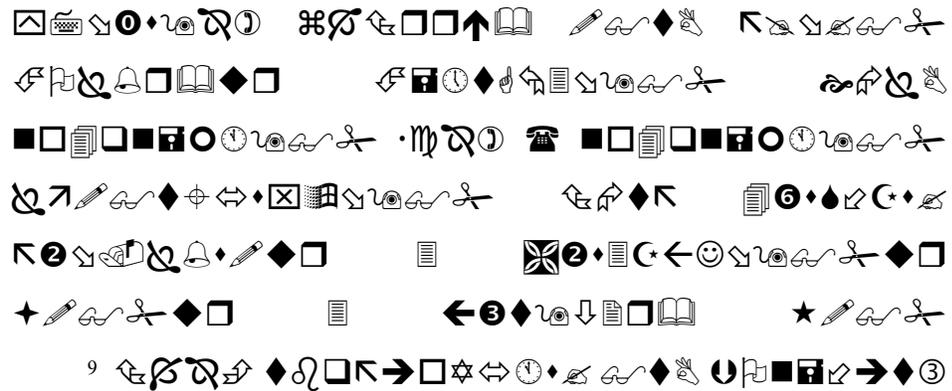
Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah

⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 12-13

⁷ Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Bukhari, nomor hadis ke-7 entri kata (lima landasan Islam)

selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari)⁸

Di sisi lain ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Ankabut 29: 45 yaitu :



Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dari sisi aspek agama Islam lainnya bahwa dengan melaksanakan shalat para siswa diharapkan betul-betul ingat pada Tuhannya yaitu Allah SWT. sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah Thoha ayat 14.



⁸ Terjemahan Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Bukhari, nomor hadis ke-7

⁹ Al-Ankabut [29] : 45

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004, h.401.



Terjemahan: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.¹²

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang begitu menekankan pelaksanaan ibadah shalat. Oleh karena itu maka penelitian tentang hikmah shalat termasuk dalam kerangka penegakan disiplin dianggap sangat penting dan relevan dalam rangka pengembangan dan pembinaan para siswa.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat berjama'ah dalam sebuah penelitian tesis dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN ŞALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SISWA DI MAN-1 PULANG PISAU"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimana penjadwalan shalat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam seminggu?

¹¹ Thoha [20] : 14

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.313.

2. Bagaimana keikutsertaan siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam kegiatan salat zuhur dan duha setiap minggu?
3. Apa penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti salat berjama'ah?
4. Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjama'ah?
5. Mengapa program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penjadwalan salat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam seminggu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam kegiatan salat zuhur dan duha berjama'ah setiap minggu.
3. Untuk mengetahui penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti salat berjama'ah.
4. Untuk mengetahui sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak aktif mengikuti salat berjama'ah.
5. Untuk mengetahui mengapa program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa bahwa banyak nilai-nilai pelajaran yang dapat diambil dari pembiasaan shalat berjama'ah hususnya dalam membentuk sikap disiplin.

- b. Bagi Tenaga Pendidik/Guru

Sebagai masukan kepada Guru dalam mengembangkan kemampuan dan metode bagaimana caranya mendisiplinkan siswanya agar menjadi lebih baik hususnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

- c. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan yang positif bagi pihak sekolah agar dapat memperbaiki Kemampuan dalam mendisiplinkan siswanya hususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dan dalam mematuhi peraturan yang ada dalam madrasah.

- d. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua untuk memperhatikan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat penting dan dapat membentuk karakter disiplin anak menjadi baik.

3. Secara sosial; dapat memberikan motivasi dan semangat bagi seluruh civitas akademika untuk terus memperhatikan pendidikan serta memahami pentingnya shalat sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pentingnya Pembiasaan Şalat Berjama'ah

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan atau membiasakan dalam KBBI adalah menjadikan terbiasa.¹³ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.

¹³ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2002, h. 146.

Dalam Pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.¹⁴

Begitu pula dalam pembinaan sikap kedisiplinan yang dibentuk dengan metode pembiasaan shalat awal waktu. Diharapkan dengan membiasakan disiplin shalat awal waktu, seorang santri juga disiplin dalam mengerjakan pekerjaan lainnya.

Pembiasaan menurut E. Mulyasa, merupakan metode paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.7, 1996, h.144

pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya proses internalisasi tersebut.¹⁵

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Hal ini disebabkan karena kebiasaan sudah merupakan perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹⁶

Menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan mengutip pendapat Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumu Ad-Din* mengenai pembiasaan anak dengan kebaikan dan kejelekan dengan memandang kepada potensi dan fitrahnya. Ia mengatakan “Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.166-167

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional RI . Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 35

dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagian di dunia dan di akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu menjaga anak dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji.”¹⁷

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa pembiasaan sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud sebagai latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.¹⁸

Beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

b. Teori Pembiasaan *Conditioning*

¹⁷ ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Depok: Fatan Media Prima, 2016.h.630

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 222

Salah satu teori belajar psikologi adalah teori belajar behaviorisme yang di dalamnya berisi tentang bermacam-macam teori, seperti teori conditioning yang berpijak pada sebuah asumsi bahwa anak tidak membawa potensi-potensi apa dari kelahirannya. Perkembangan anak ditentukan oleh faktor lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan budaya, religi dan sebagainya.¹⁹

Berikut ini penulis sebutkan beberapa teori *conditioning* beserta tokoh penggagasnya :

1) *Conditioning Classic* oleh Ivan Pavlov dan John. B. Wetson

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Artinya anak (siswa) sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya.²⁰ Namun demikian dalam teori ini ada pembiasaan klasik (*classical conditioning*) yang berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan Ivan Pavlov (1849-1936), seorang ilmuwan besar Rusia yang berhasil menggondol hadiah Nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta, Rajawali Press, 2010, h. 175

²⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Impelmentas Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2005, h. 37

prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.²¹

Penelitiannya tentang respon binatang pada sebuah kondisi. Pavlov dalam penelitiannya setiap pagi senantiasa membawa makanan untuk anjing-anjingnya sambil membunyikan bel. Setiap bel berbunyi, anjing-anjingnya tahu bahwa makanan segera tiba. Sehingga air liurnya keluar, suatu ketika, pavlov dating membunyikan bel, tanpa makanan, air liur anjing tetap keluar, sehingga dia menyimpulkan bahwa anjing itu akan memberi respon yang sama pada bunyi bel tanpa atau dengan makan.²² Dengan kata lain hasil percobaan mengatakan bahwa gerakan reflex itu dapat dipelajari dan berubah karena mendapat latihan pembiasaan.

Tabel. 1. Eksperimen pembiasaan klasik

Sebelum Eksperimen	
Pemberian makanan (UCS)	—————> air liur keluar (CR)
Bunyi bel (CS)	—————> tidak ada respon
Eksperimen/Latihan	
Bunyi bel (CS)	—————> pemberian makanan (UCS)
Setelah Eksperimen	
Bunyi bel (CS)	—————> air liur keluar (CR)
Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral menjadi terasosiasikan dengan sebuah reflek.	
Bel, stimulus netral, menjadi terasosiasikan dengan refleks air liur.	

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Rosdakarya, 2013, h. 104

²² Marwan Saridjo, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta, Rajagrafindo, 2009, h.32

Berdasarkan eksperimen inilah yang kemudian menginspirasi Watson untuk untuk mengembangkan teori S-R. Secara utuh Watson mempercayai teori Pavlov, bahwa seseorang akan menjadi sesuatu yang dikondisikannya. Manusia hanya dibekali emosi-emosi dan reflek itu dipasang. Kepribadian orang merupakan akumulasi reflek yang dikondisikan. Bahkan ada satu pernyataan beliu yang sangat spektakuler, “ beri saya selusin bayi sehat, saya akan jadikan mereka seperti apa yang saya mau, jadi dokter, pengacara, artis, pedagang, pemimpin politik, dan bahkan pencuri sekalipun. Mereka akan menjadi sesuatu yang baru lepas dari bakat dan kebiasaan ras leluhurnya.²³ Eksperimen yang dilakukan perasaan anak dengan menggunakan tikus atau kelinci. Dari hasil percobaannya dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan takut pada anak dapat diubah atau dilatih. Anak-anak pada mulanya tidak takut pada kelinci. Kemudian anak tersebut dilatih pula sehingga tidak takut lagi pada kelinci.

Teori Watson ini dapat disimpulkan bahwa segala tingkah laku manusia juga merupakan hasil *contiditioning*, yaitu hasil latihan atau kebiasaan bereaksi terhadap syarat atau perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupannya. Kelemahan mendasar dari teori ini adalah bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis dan keaktifan serta penentuan pribadi dalam tertentu saja

²³ Matthe H. Olson Hergenhahn BR, *Theories of Learning*, Terjemahan, Jakarta, Prenada Media, Jakarta, 2008, h. 214

seperti belajar tentang keterampilan tertentu dan pembiasaan pada anak-anak kecil.

Prinsip-prinsip *clasica conditioning* dalam pembelajaran menurut Ivan Povlov adalah sebagai berikut:

- a) Belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan atau mempertautkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kurang dengan perangsang yang lebih lemah.
- b) Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara organisme dengan lingkungan.
- c) Belajar adalah membuat perubahan-perubahan pada organisme atau individu.
- d) Setiap perangsang akan menimbulkan aktivitas otak.
- e) Semua aktivitas susunan saraf pusat diatur oleh eksitasi dan inhibitasi.²⁴

2) Teori *Operant Conditioning* oleh Burrhus Frederick Skinner.

Teori pembiasaan perilaku respons (*operant Conditioning*) ini merupakan teori belajar yang paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan ahli psikologi belajar masa kini, yang dianggap kontroversi, dengan teori pembiasaan perilaku responnya. Karya tulisnya yang masyur berjudul *About Behaviorsm* diterbitkan pada tahun 1974. Tema

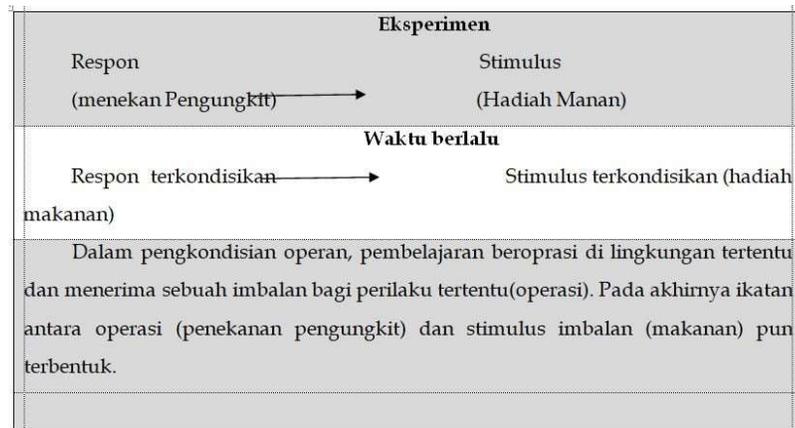
²⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006, h.64

pokok yang mewarnai karya- karyanya adalah bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang timbulkan oleh tingka laku itu sendiri.²⁵

Teori ini membuat eksperimen dilaboratorium dengan memasukan tikus yang telah dilaparkan dalam kotak yang disebut “Skinner box” yang dilengkapi dengan berbagai peralatan, yaitu tombol, alat pemberi makanan, penampung makanan, lampu yang dapat diatur nyalanya, dan rantai yang dapat dialiri listrik. Karena dorongan lapar, tikus berusaha untuk mencari makanan. Selama tikus bergerak ke sana ke sana ke mari untuk keluar dari box, tidak sengaja ia menekan tombol, makanan keluar. Secara terjadwal diberikan makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan si tikus, proses ini disebut shapping.

Tabel. 2 *Operant Conditioning*

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 106



Konsep di atas dapat dipahami, bahwa Skinner mengatakan unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respons akan semakin kuat bila diberikan penguatan.²⁶ Karena itu, Skinner membuat bentuk-bentuk penguatan yang terdiri dari dua yaitu : penguatan positif dan penguatan negative. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberi tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.²⁷

Menurut Dede Rosyada, tidak ada yang salah dengan teori ini, khususnya bagi pembelajaran yang membawa misi perubahan perilaku, karena teori ini menawarkan yang

²⁶ Marwan Saridjo, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, h. 136

²⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012, h. 65.

sudah lebih dahulu memiliki pengalaman serupa, dan pengalaman-pengalamannya itu sudah teruji oleh waktu sehingga bisa terhindar dari misleading.²⁸ Hanya saja lingkungan belajar benar-benar dikontrol, sesuai dengan desain guru dan kelas adalah milik guru untuk mengajar, bukan milik siswa untuk belajar. Guru sangat penting posisinya untuk menentukan rewarding, reinforcement, atau tindakan untuk mencapai tujuan. Fungsi guru dalam teori ini adalah menyajikan stimulus tertentu yang dapat membangkitkan respon siswa berupa hasil belajar yang diinginkan.²⁹ Bahkan teori ini, dalam waktu relatif singkat, anak didik dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan dan para murid akan memiliki pengetahuan yang siap dipakai, serta akan tertanam pada diri setiap pribadi kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.³⁰

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori *operant conditioning* adalah

²⁸ Marwan Saridjo, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, h. 136

²⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, h. 37

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h. 178.

pengembangan teori Pavlov (S-R). Yang menjadi fokus utama teori ini adalah pemberian *reinforcement* (penguatan) terhadap organisme (subyek) sesaat setelah memberikan respons terhadap suatu stimulus. Pemberian *reinforcement* ini diprogramkan sedemikian rupa supaya terjadi pengulangan atau peningkatan respons. Proses ini secara teriotis merupakan upaya pembentukan tingkah laku (*operant conditioning*). Dengan kata lain, tingkah laku dapat dikondisikan atau diprogramkan sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam konteks pembelajaran, berhasil atau tidaknya aplikasi teori ini di lapangan, kunci utamanya terletak pada guru.

3) Konsep Pembelajaran *Conditioning* dalam Islam.

Teori Skinner dan Ivan Pavlov dengan pemberian pengutatan atau penghargaan atau *reinforcement* ini dikaitkan dengan teori pendidikan Islam maka dapat dipahami bahwa kedua teori tersebut saling berhubungan dan adanya kesesuaian. Artinya bahwa jauh sebelum teori *reinforcement* dari Skinner ini muncul, Islam telah terlebih dahulu menawarkan konsep yang senada. Dalam Islam pengutan *reinforcement* sama dengan ganjaran dan dalam Al-qur'an bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini akan

mendapatkan ganjaran Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿لَا يَجْزِيكَ الْكَافُورُ إِذْ تُبْعَثُ وَلَا تَزُولُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَعَالِمِ وَإِنَّكَ فِي عِندَ رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُرِيدٌ ﴿٣١﴾﴾
 ﴿لَا يَجْزِيكَ الْكَافُورُ إِذْ تُبْعَثُ وَلَا تَزُولُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَعَالِمِ وَإِنَّكَ فِي عِندَ رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُرِيدٌ ﴿٣١﴾﴾
 ﴿لَا يَجْزِيكَ الْكَافُورُ إِذْ تُبْعَثُ وَلَا تَزُولُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَعَالِمِ وَإِنَّكَ فِي عِندَ رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُرِيدٌ ﴿٣١﴾﴾
 ﴿لَا يَجْزِيكَ الْكَافُورُ إِذْ تُبْعَثُ وَلَا تَزُولُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَعَالِمِ وَإِنَّكَ فِي عِندَ رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُرِيدٌ ﴿٣١﴾﴾

³¹ ﴿لَا يَجْزِيكَ الْكَافُورُ إِذْ تُبْعَثُ وَلَا تَزُولُ فِي السَّمَاوَاتِ الْمَعَالِمِ وَإِنَّكَ فِي عِندَ رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُرِيدٌ ﴿٣١﴾﴾

Terjemahan : karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia[236] dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.³²

Konsep tentang pemberian penguatan atau *reinforcement* atau penghargaan ini dapat berlaku pada keseluruhan bentuk pendidikan, semua jenjang dan usia si terdidik. Dalam pandangan Islam konsep pembelajaran *conditioning* khususnya pada *reinforcement* bukan hal yang baru sebab dalam al-Qur'an surat al-Faatihah:

﴿إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٣﴾﴾
 ﴿إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٣﴾﴾
³³ ﴿إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٣﴾﴾

Terjemahan : Tunjukilah[8] Kami jalan yang lurus,³⁴

Bila seorang muslim selalu mengulangi ucapan atau bacaan dalam setiap rakaat shalatnya sehari-hari, semata-mata hal itu, dilakukan untuk memperoleh hidayah dari

³¹ Ali Imran:[3] : 148

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004, h.68

³³ Al Fateha:[1] : 6

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ,h.1

pada-Nya, dalam segenap aspek kehidupannya, juga dalam proses belajar mengajar.³⁵

Begitu juga dengan konsep Islam tentang pembiasaan dan penguatan dalam pengajaran shalat terhadap anak terlihat jelas bahwa Islam mengajarkan kepada orang tua untuk memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun dan apabila anak sudah mencapai umur sepuluh tahun maka orang tua diperintahkan memukul anak manakala anak tidak mengerjakan shalat, hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ
سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ
الْمُرَزِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ³⁶

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah

³⁵ Fadhil al-Djamali, *Menerebas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta, h. 52

³⁶ Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Abu Daud, nomor hadis ke-418 entri kata (pukullah)

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.³⁷

Dengan kata lain, teori belajar *conditioning* sudah ada dalam Al-qur'an dan hadis yang oleh umat Islam sudah diterapkan. Konsep inilah kemudian melahirkan rumusan teori pembelajaran pembiasaan dan pengulangan serta penguatan. Ibnu Sina misalnya, sudah menggunakan Talqin suatu metode yang cara kerjanya berulang-ulang sampai mereka hafal. Di samping itu juga, Ibnu Sina menggunakan metode pembiasaan, agar proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak.³⁸

Inilah yang diistilahkan Skinner sebagai teori penguatan. Selanjutnya konsep pembelajaran Ibn Jama'ah sangat menekankan tentang pentingnya menciptakan kondisi yang mendorong timbulnya kreativitas para siswa, dengan cara pengulangan secara terus menerus.³⁹

Menurut Ibn Jama'ah bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya digantungkan sepenuhnya pada pendidik

³⁷ Terjemahan Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Abu Daud, nomor hadis 418

³⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2000, h.122

³⁹ Asma Hasan Fahmi, *Mabadi atTarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan Ibrahim Husein, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, Cet I, h. 122

selaku orang yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, melainkan juga anak didik.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai konsep pembelajaran *conditioning* memberikan pemahaman bahwa sudah ada di dalam ajaran Islam, bahkan para ulama merumuskan teori belajar *conditioning* tidak memisahkan guru dan anak didik. Dengan ungkapan lain, bahwa proses pembelajaran tidak menggantungkan sepenuhnya kepada pendidik, tetapi juga anak didik. Namun demikian, Islam merangkul teori tersebut sambil menghargai dan sekaligus mengoreksi, memperbaiki, dan menyempurnakannya. Melalui proses penyempurnaan ini, Islam mengakui adanya nilai yang absolut dan universal yang harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didik secara indoktrinatif, dan mengakui pula ada nilai-nilai lokal yang relatif dapat dipilih dalam rangka menjabarkan nilai-nilai yang bersifat universal.

Selain itu, Islam mengakui adanya fakta eksperimental, juga memberitahukan adanya aspek metafisika yang bersifat moral, dan memiliki implikasi psikologi dan sosiologi. Karena itu, berbagai pandangan tentang anak dalam hubungan dengan hukum-hukum

⁴⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, h. 122

Tuhan tersebut, harus digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan khususnya pada teori-teori belajar yang selama ini sudah terbangun dan teraplikasi dalam dunia pembelajaran. Jika dinalisis konsep belajar *coditioning*, maka telaah teori *conditioning* dan teks Al-Qur'an (ditambah dengan hadits), maka perbandingan konsep Islam dan teori psikologi kontemporer Barat (*conditioning*) adalah sebagai berikut : Pertama, dalam Islam, instrumen (alat) untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru adalah akal dan hati. Akal (*al-aql*) berfungsi menjelaskan sesuatu lebih kepada ranah yang lebih umum dan praktis dan hanya mampu menjangkau hal-hal empiris, sedangkan hati (*qalb*) mampu memahami sesuatu secara lebih mendalam, baik hal-hal yang sifatnya fisik (empiris) maupun metafisik. akal mengelola informasi yang didapatkan melalui suatu proses, sedangkan hati menerima ilmu yang melalui suatu proses maupun ladunni. Kedua, secara metode, Islam menggabungkan metode *uswah*, *bil hikmah*, dan *bil amtsal* dimana ketiga metode itu mencakup pendayagunaan potensi manusia. Misalnya saja, *Uswah* mendayagunakan potensi psikomotorik, *bil-hikmah*

menggunakan potensi afektif dan spiritual, sedangkan bil-
amtsal mendayagunakan potensi kognitif manusia.

c. Pengertian Šalat

Asal makna šalat menurut bahasa Arab berarti doa, kemudian yang dimaksud disini ialah: ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan.⁴¹

Menurut Sayyid Sabiq šalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan memberi salam.⁴²

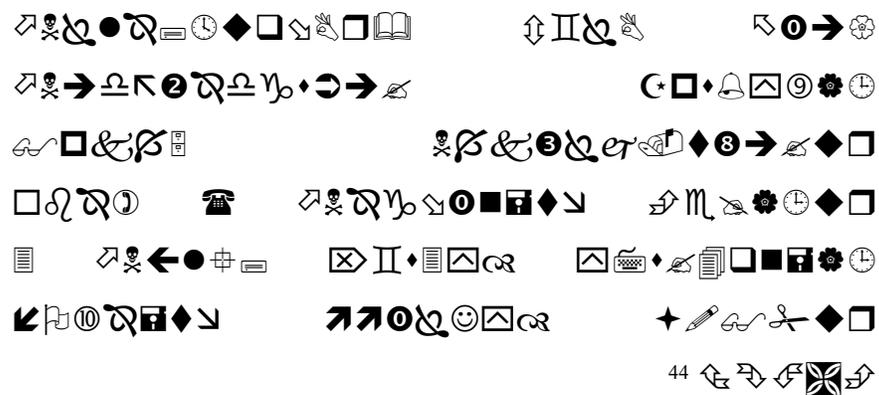
Secara definitif, ada dua macam pengertian šalat, pertama dilihat dari *sudut lahiriah* dan kedua dari *sudut batiniyah*. Dari sudut *lahiriyah* dikemukakan oleh ahli fiqih, šalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dari *sudut batiniyah* šalat adalah menghadapkan hati kepada Allah SWT yang mendatangkan takut kepada-Nya dan menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya. Namun ada pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa šalat ialah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung: Sinar Baru, 1987, h. 65.

⁴² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara 2006, h. 115.

batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti salat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.⁴³

Pengertian salat juga dijelaskan dalam firman Allah surah at-Taubah 103 sebagai berikut:



Terjemahan : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁵

Salat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.⁴⁶ Telah

⁴³ Imam Musbikin, *Rahasia Salat Khusyu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, h. 246.

⁴⁴ At-Taubah [9] : 103

⁴⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.203

⁴⁶ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Salat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, Jakarta: al-Kautsar, 2011, cet. ke-1, h. 75.

disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.⁴⁷ Salat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.⁴⁸ Salat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah.

Jadi arti salat menurut bahasa (etomologi) adalah doa sedangkan menurut istilah (terminologis) adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan salat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan salat.

Salat bisa dikerjakan secara mandiri (munfarid) dan dikerjakan secara berjama'ah. Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan

⁴⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Salat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Salat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, Yogyakarta: 2007, cet. ke-5, hal. 59.

⁴⁸ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, cet. ke-1, hal. 277.

yang satu lagi sebagai makmum.⁴⁹ Berarti dalam salat berjama'ah ada sebuah ketergantungan salat makmum kepada salat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁵⁰ Salat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

d. Kedudukan Salat dalam Agama Islam

Islam menempatkan salat pada kedudukan yang istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Salat adalah tiang agama, Salat juga ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT. Kewajiban itu disampaikan kepada Rasulullah saw. Pada saat malam Isra' mi'raj, tanpa perantara. Awalnya salat diwajibkan sebanyak 50 salat. Ini menunjukkan bahwa Allah amat menyukai ibadah salat tersebut. Kemudian Allah memperingan bagi hamba-Nya hingga menjadi lima waktu dalam sehari semalam. Akan tetapi, tetap saja salat tersebut dihitung dalam timbangan sebanyak 50 salat, walaupun dalam amalan hanyalah lima waktu. Ini sudah menunjukkan mulianya kedudukan salat.

⁴⁹ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Salat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009, h. 122.

⁵⁰ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002, h.318

Salat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab. Amalan seseorang bisa dinilai baik buruknya dinilai dari shalatnya. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda,

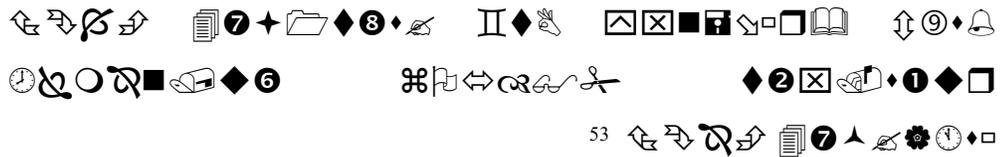
أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ أَنْبَأَنَا
 حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ الْأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ
 بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا وَإِلَّا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا
 لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ وَجَدَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَكْمَلُوا بِهِ الْفَرِيضَةَ⁵¹

Terjemahan: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata; Telah menceritakan kepada kami An-Nadlr bin Syumail dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Al Azraq bin Qais dari Yahya bin Ya'mar dari Abu hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Yang pertama kali yang dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalatnya, jika sempurna (ia beruntung) dan jika tidak (sempurna) maka Allah Azza wa Jalla berkata, ' Lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai amalan shalat sunnah? '. Bila didapati ia memiliki amalan shalat sunnah maka Dia berkata 'Lengkapilah shalat wajibnya (yang kurang) dengan shalat sunnahnya'. " (HR. An-Nasa'i).⁵²

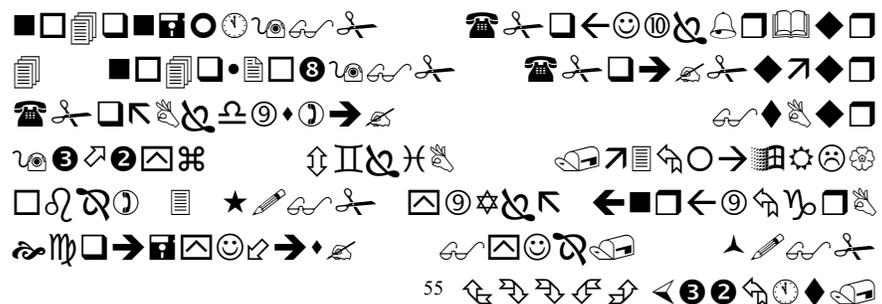
Jika menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, kita akan mendapatkan bahwa shalat sering kali disandingkan dengan zikir, zakat, atau dengan kesabaran. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an di bawah ini :

⁵¹ Muhammad Nashihuddin Al-albani, *Shahih Sunan Nasa'i*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2004, h. 209

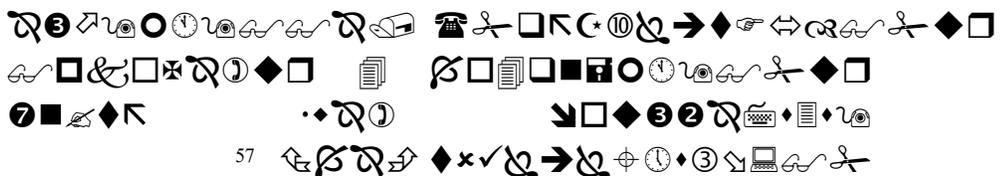
⁵² Aplikasi kutubu al Tis'ah, An-Nasa'i no hadis ke-463, lidwa pusaka i-software



Terjemahan: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat.⁵⁴



Terjemahan: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan seagala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapat pahala di sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.⁵⁶

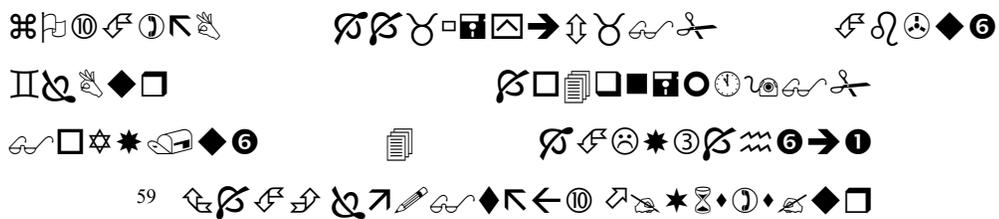


Terjemahan: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.⁵⁸

⁵³ Al-A'la [87] : 14-15
⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.591.
⁵⁵ Al-Baqarah [2] : 110
⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.17
⁵⁷ Al-Baqarah [2] : 45
⁵⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.7

Allah swt sangat membenci orang yang menganggap remeh shalat dan mengancam orang yang meninggalkannya, hal ini karena shalat adalah persoalan agung yang memerlukan adanya hidayah husus, maka dari itu Nabi Ibrahim a.s memohon kepada Allah agar menjadikan dirinya dan keluarganya untuk senantiasa melaksanakan shalat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Terjemahan: Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.⁶⁰

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat. Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan

⁵⁹ Ibrahim [14] : 40

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 260

bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit.

Mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, diantara dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dampak sepiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- b) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- c) Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- d) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjama'ah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.⁶¹
- e. Keutamaan dan Hikmah melaksanakan Shalat Berjama'ah
 - 1) Keutamaan shalat berjama'ah

Keutamaan dalam shalat berjama'ah antara lain:

 - a) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian.

Rasulullah SAW bersabda:

⁶¹ Muhsin qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996, h.159

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً⁶²

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi" dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Salat berjama'ah itu lebih utama daripada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.⁶³

- b) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan salat subuh berjama'ah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. Seorang yang ikhlas melaksanakan salat berjama'ah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

2) Hikmah salat berjama'ah

Islam pada hakekatnya bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah semata tanpa

⁶² Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhari Prilaku Kehidupan Rasulullah saw*, Surabaya : Pustaka Adil, 2010, h. 185

⁶³ Aplikasi kutubu al Tis'ah, Bukhari no hadis ke-609, lidwa pusaka i-software

memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Islam merupakan agama kesatu paduan jama'ah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu, bahkan berjasad satu.

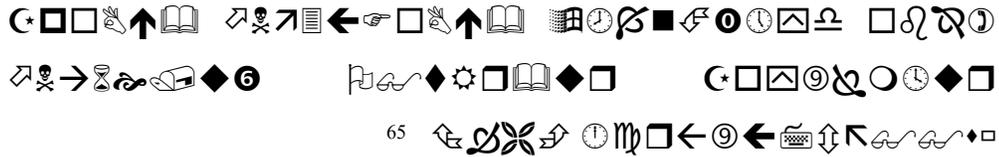
Sesungguhnya islam itu menganjurkan kepada umatnya untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama mereka.⁶⁴

Şalat berjama'ah dapat dijadikan rujukan bagi ummat Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai di atas. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik şalat berjama'ah yaitu:

a) Persatuan umat.

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu. Dalam hal ini Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 92.

⁶⁴ Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of the Best*, Bandung: Khas MQ, 2005, h.73.



Terjemahan: Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku.⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT. Mensyari'atkan untuk hamba-hamba-nya sesuatu yang satu itu. Dia mensyari'atkan salat berjama'ah sehari semalam lima kali. Umat Islam berkumpul di masjid dan bertemu lima kali sehari tidak diragukan lagi bila hal ini dilakukan secara terus-menerus maka ikatan persatuan tersebut akan lebih terlihat.

b) Persamaan

Umat Islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukannya dalam sudut pandang sosial. Ada di antara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin maupun rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang arab atas orang *ajam* (non-Arab) kecuali dengan takwa. Perbedaan yang ada dalam dunia manusia itu hanyalah salah satu sunatullah pada makhluk-Nya.

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam salat berjama'ah. Para makmum bederet bershaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang

⁶⁵ Al-Ambiya [21]: 92

⁶⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 330

datang lebih dulu menempatu shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Di dalam masjid tidak ada protokoler, *shaf* yang depan tidak harus untuk orang-orang besar, tetapi untuk siapa saja yang datang lebih dulu. Dalam salat jamaah yang ada adalah sekelompok hamba Allah yang bersama-sama melakukan ibadah kepada Allah. Predikat keduniaan yang tidak dapat dibawa-bawa, sebab dalam salat jama'ah tidak ada orang yang merasa kurang terhormat meskipun seorang bangsawan yang salat pada *shaf* yang paling belakang.

c) Mensyiarkan syi'ar Islam

Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjama'ah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

Allah mensyari'atkan salat di masjid melalui firman-nya:





Terjemahan: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁸

d) Merealisasikan penghambaan kepada Allah

Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah SWT.

e) Menumbuhkan kedisiplinan

Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

f) Menghilangkan perbedaan status sosial.

Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁶⁹

2. Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa

⁶⁷ At-Tauah [9] : 18

⁶⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.189

⁶⁹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2000 h.

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan (prefeks) “ke” dan akhiran (suffiks) “an”. Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.⁷⁰ Moh. Shocib mengemukakan berdisiplin diri adalah memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan- aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁷¹ Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.⁷²

Menurut Thalib Kasan, disiplin adalah sebuah keadaan tertib yaitu orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁷³ Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri

⁷⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h.330

⁷¹ Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 21

⁷² Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.21

⁷³ Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press, 2000, h.80

dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan anak terhadap lingkungan.⁷⁴ Balnadi Sutadipura, mengemukakan pengertian disiplin dalam arti sempit, yaitu identik dengan tata tertib, aturan, atau ketentuan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi. Disiplin dimiliki melalui latihan, misalnya, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki latihan yang positif, penghayatan yang nyata akan lebih berfaedah daripada koreksi negative yang berbentuk larangan-larangan.⁷⁵

Disiplin itu terkait dengan belajar dan mengajar, dalam pendidikan persekolahan disiplin dapat menjadi motor penggerak bagi siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Balnadi Sutadipura juga berpendapat bahwa disiplin adalah suatu kondisi keteraturan yang mesti dihayati dan dilaksanakan dalam proses belajar.⁷⁶

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa arti disiplin adalah sebagai berikut: mentaati peraturan, menjalankan aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

⁷⁴ Ahmad Ruhani HM, *Pengelola Pengajaran*, cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 122

⁷⁵ Balnadi Saputra, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1995, h. 193

⁷⁶ *Ibid*, h.93

Islam memerintahkan disiplin dalam arti mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini dijelaskan dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:



Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁷⁸

Ayat di atas menerangkan tentang disiplin terhadap pimpinan, menaati dan mematuhi serta tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan apapun. Disiplin

⁷⁷ An-Nisa' [4] : 59
⁷⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87

merupakan kunci sebuah kesuksesan karena dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban demi kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Disiplin sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bernegara.

Kebanyakan orang-orang yang mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya karena dengan selalu menjaga waktu hidup akan lebih indah dari segala sisi kehidupan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :



Terjemahan: Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁸⁰

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwasanya semua manusia diliputi oleh kerugian yang berat dan beraneka ragam. Allah bersumpah

⁷⁹ Al-Ashr [103] :1-3

⁸⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601.

demii waktu dan menggunakan kata *ash* bukan selainnya untuk menyatakan bahwa demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi, apapun hasil yang dicapainya itu. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal amalan-amalan saleh yaitu yang bermanfaat dan saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.⁸¹

Allah SWT memperingatkan kepada manusia agar selalu mempergunakan waktunya dalam kehidupan, baik dalam beribadah kepada Allah SWT maupun dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mendirikan shalat, mengeluarkan zakat kepada yang berhak menerima, saling tolong menolong, saling tegur menegur, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Sedangkan bagi pribadi masing-masing seperti belajar, melakukan ibadah. Begitu juga dalam hal pendidikan, disiplin waktu selalu dianggap penting dalam perkembangan siswa karena siswa akan memenuhi beberapa kebutuhan. Dengan demikian disiplin dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan, penyesuaian pribadi dan sosial siswa, namun tanpa penempatan waktu secara disiplin hal tersebut tak mungkin mereka dapat, apapun yang dilakukan akan cukup menarik kalau disertai dengan disiplin, segala aktifitas anak akan mudah untuk dilakukan, apalagi dalam proses belajar mengajar.

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2002, h. 499

b. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin. Menurut Sylvia Rimm, mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah “mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.⁸² Hal ini menjadi kewajiban seorang orang tua maupun guru untuk mengarahkan anak serta peserta didik untuk senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam keluarga maupun sekolah.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.”⁸³ Dewasa ini budaya menunda-nunda waktu sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita, dalam kegiatan apapun budaya menunda-nunda waktu tersebut masih terus dilakukan, hal ini karena belum adanya kesadaran dalam menghargai waktu.

Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, budaya menunda-nunda waktu adalah musuh besar bagi mereka, mereka benci perbuatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka dimana pun dan kapan pun dia berada. Karena kesadaran pentingnya menghargai waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya.

⁸² Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra- Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, h. 47.

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 13.

Melihat tujuan disiplin diatas, secara tidak langsung disiplin mengandung banyak manfaat bagi mereka yang menerapkan disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. Diantara manfaat disiplin adalah hidup menjadi teratur sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.⁸⁴

Disiplin menjadi cerminan dari sebuah masyarakat bangsa. Artinya maju tidaknya suatu bangsa ditentukan dengan seberapa besar peran disiplin di suatu bangsa tersebut. Cermin kedisiplinan dapat terlihat dapat terlihat pada tempat- tempat umum, misalnya dijalan raya, kantor, sekolah dan lain sebagainya. Banyak kita jumpai Negara-negara yang menerapkan budaya disiplin, sehingga mengantarkan negara tersebut menjadi negara yang maju, salah satunya adalah Jepang.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang paling terkenal dari bangsa Jepang.⁸⁵ Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi bangsa Jepang dalam mencapai kesuksesan. Mereka rajin dan giat dalam bekerja. Manajemen waktu pun sangat diperhatikan oleh bangsa Jepang. Hal ini yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang besar dan maju.

Melihat prestasi yang telah diraih bangsa Jepang tersebut, tentunya kita dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan bahan

⁸⁴ Amin Suprihatini, *Ayo Hidup Berdisiplin*, Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010, h. 1.

⁸⁵ Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses dari Jepang*, Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010, h. 75.

pertimbangan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta ini.

c. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Seperti halnya belajar perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang memberi motivasi kepada individu-individu berperilaku disiplin.

Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain:

1) Faktor internal

Faktor ini adalah berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mampu memberi dorongan kepada siswa untuk dapat berdisiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar. Siswa mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan senang hati. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).⁸⁶

a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam factor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit diderita. Faktor fisiologis ikut

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006,h.132

berperan dalam menentukan disiplin siswa. Siswa tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

b) Faktor psikologis, yang dapat mempengaruhi antara lain.

(1) Minat

Salah satu faktor yang mendominasi keberhasilan dalam menjalankan disiplin, apabila seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu akan menjalani dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat pasti terpaksa dalam menjalankannya, maka hal inilah yang membuat siswa kurang berhasil dalam hidupnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap disiplin, seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kedisiplinan maka akan cenderung berprestasi dalam belajar.

Saiful Bahri djamarah mengatakan, minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian

lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.⁸⁷

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran cenderung akan disiplin dalam belajar.

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar perannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Bakat merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, seseorang dilahirkan dalam keadaan suci, pendidikan dan bimbingan orang tua yang menentukan hari depannya. Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat dapat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat dalam suatu bidang akan dapat tercapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Setiap anak mempunyai ketidakmampuan dan dapat sesuai dengan potensinya disebabkan oleh kondisi lingkungannya.

⁸⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 132

(3) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi timbul pada diri seseorang apabila ada seseorang yang mendorong. Singgih Dirgaganansa mengatakan bahwa motivasi artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena bertingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motivasi.⁸⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu pada diri seseorang. Keberhasilan disiplin ditentukan juga oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun luar individu, motivasi ini dapat menyebabkan seseorang ingin berbuat sehingga menjadi sesuatu tujuan dengan adanya motivasi, baik dengan menjelaskan manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan pemberian hadiah, sehingga siswa lebih giat dalam menerapkan disiplin.

(4) Konsentrasi

⁸⁸ Singgih Dirgaganansa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978, h. 2

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau siswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain:

(1) Teman

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama, maka ia akan mau mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.⁸⁹ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang teman mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya. Kalau teman mereka berperilaku baik, maka ia akan berperilaku baik pula. Perilaku baik dan buruk dipengaruhi dari luar atau kelompok lain. Seseorang akan bisa disiplin apabila dipengaruhi oleh kelompok yang disekelilingnya mempunyai sikap disiplin, begitu juga sebaliknya

⁸⁹ Zakiah drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 63

kelompok ini berpengaruh besar di dalam kedisiplinan seseorang.

(2) Orang tua (keluarga)

Menanamkan disiplin anak, sebaiknya dimulai dari orang tua memberi contoh yang baik demi terlaksananya sikap disiplin. Contoh sikap disiplin yang konsisten dan konsekwen harus ditunjukkan kepada orang tua melalui kekompakan mereka dalam bertindak membina rumah tangga. Perbedaan persepsi antara kedua orang tua merupakan hal yang wajar, namun di atas semua itu, kepentingan anak tetap diutamakan. Idealnya semua pihak yang berada dalam lingkungannya kelurga ikut andil dan berperan penting dalam menanamkan disiplin pada anak.

(3) Lingkungan

Faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kedisiplinan belajar. Nasution menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* bahwa lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada peserta didik di luar keluarga. Disini ia mendapat pengalaman untuk mengenal lingkungan-lingkungan sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalkan di rumah.⁹⁰ oleh karena itu perlu

⁹⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983, hal. 90

mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positive terhadap hasil belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat di luar rumah tangga dan sekolah, yang merupakan lingkungan ketiga dari tri darma pendidikan. Di sini siswa dapat mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dan lebih berguna untuk masa depan.

Faktor internal dan eksternal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam disiplin belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan diantara keduanya, jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan.

3. Metode pembiasaan shalat dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa

Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memperlancar proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, antara lain:

a. Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Metode keteladanan.

Metode keteladanan sebagai satu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

c. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan materi lisan kepada peserta didik.

d. Metode *targhib* atau *tarhib*.

Targhib adalah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Dengan maksud targhib agar melakukan kebaikan dan tarhib agar menjauhi kejahatan.⁹¹

Metode pembiasaan salat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1) Dengan Cara Langsung

⁹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 129.

Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang shalat berjama'ah cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajarannya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulnya.⁹² Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak. Berdusta misalnya adalah perbuatan amat dibenci oleh Nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.

2) Dengan Cara Tidak Langsung

Penyampaian ajaran-ajarannya, dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:

a) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai ibadah.

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai ibadah banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

b) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

⁹² Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, Surabaya: Bina Ilmu, 1978, h. 182

Peribadatan seperti salat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

Selain metode di atas ada sebuah teori pendekatan pendidikan moral terhadap kedisiplinan atau “disiplin moral” menggunakan disiplin sebagai sebuah alat pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Pendekatan ini memegang peranan bahwa tujuan utamanya dari disiplin adalah kedisiplinan itu sendiri, yaitu sebuah jenis pengendalian diri yang menggarisbawahi pemenuhan secara sukarela dengan hanya peraturan dan hukuman, yang menandai karakter kedewasaan, dan harapan-harapan masyarakat yang beradab dari warga negaranya. Disiplin tanpa adanya pendidikan moral hanya merupakan kontrol masa melulu (begitu saja)⁹³

Disiplin moral telah memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak-anak muda untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab disegala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian (pengawasan) orang-orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan (pengakuan) guru; rasa tanggung jawab para siswa demi

⁹³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.168

kebaikan sifat (kebiasaan) mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.⁹⁴

Menurut Thomas Lickona ada empat hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar sikap kedisiplinan moral siswa bisa tercapai dengan baik, empat hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mereka merencanakan kebijakan rasa moralitas mereka, yaitu hak dan kewajiban mereka untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab kepada siswa, serta menjaga mereka menjadi dapat diperhitungkan ke dalam standar-standar perilaku.
2. Pendekatan disiplin mereka, harus meliuti pengaturan peraturan, sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar, usaha-usaha yang nyata untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas.
3. Mereka harus membangun dan menjalankan konsekuensi dijalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu para siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam pencegahan sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka.
4. Mereka harus menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi seseorang anggota yang bertanggung jawab di dalam komunitas kelas.⁹⁵

⁹⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h.168

⁹⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h.168-169

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan yang telah ada sebelumnya dan mengandung satu atau lebih variabel yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Yusup Karjanto, adalah mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan. Menulis jurnal dengan judul : *“Signifikasi Şalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara”*.⁹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan spesifikasi penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

⁹⁶ Yusup Karjanto, *Signifikasi Şalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara*, Jurnal (Universitas Darul Ulum, Unisda Lamongan 2016).

Penelitian ini memfokuskan sejauh mana signifikansi pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap tingkat kedisiplinan siswa dengan kegiatan belajar mengajar. Ibadah shalat berjama'ah memang merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan. Hal ini perlu mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada signifikansi shalat jama'ah dengan kedisiplinan, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan shalat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Mujiastuti, adalah mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung. Menulis Tesis dengan judul *"Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)"*⁹⁷

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dengan pendekatan fenomenologis.

Penelitian ini menggunakan strategi dalam pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu :

⁹⁷ Mujiatuti, *Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)*, Tesis, IAIN Tulungagung, 2017

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan dan metode belajar mengajar.
- c. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru.

Hasil penelitian ini adalah dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah : Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. Dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

- 3. Heni Nurhayati, adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Menulis Tesis dengan judul "*Pembiasaan Šalat*

Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul".⁹⁸

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya adalah bahwa bahan keterangannya tidak berujud angka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penggunaan strategi pembentukan karakter disiplin oleh M. Furqon Hidayatullah yang menyatakan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, Integrasi dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak shalat dapat merubah sikap siswa menjadi disiplin, sehingga siswa dengan sendirinya sudah terbiasa melakukannya secara rutin, tanpa harus di bimbing dan diarahkan guru, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan di sekolah dapat membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

4. Nur Rokhyati, adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Menulis Tesis dengan judul "*Pengaruh*

⁹⁸ Heni Nurhayati, *Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*, Tesis, Universitas Indonesia, Yogyakarta, 2018

Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018”.⁹⁹

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori strategi pembiasaan, yaitu : *Power strategy, Persuasive strategy, Normative re-education*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Kamni, adalah guru PAI SMP Negeri-2 Besuki Tulung Agung. Menulis Jurnal dengan judul “*Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya*

⁹⁹ Nur Rokhyati, *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*, Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018

*Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Salat Dhuhur Berjama'ah*¹⁰⁰

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

Hasil Penelitian ini adalah dampak setelah ditetapkannya implementasi program pembiasaan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter adalah kondisi sekolah yang semakin kondusif, terjadi hubungan kekerabatan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Dampak terhadap lingkungan terlihat signifikan dengan pelaku senantiasa mengaplikasikan program ini di rumah.

Beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹⁰⁰ Kamni, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Salat Dhuhur Berjama'ah*, *Jurnal kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2014

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Penulis dengan Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Bentuk Penelitian	Teori yang digunakan
1	Yusup Karjanto (Tahun 2016)	Signifikasi Salat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Penelitian Kualitatif • Perbedaan: Bagaimana signifikansi kedisiplinan siswa 	Jurnal	Menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.
2	Mujiastuti (2017)	Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Metode pembiasaan • Perbedaan: Bagaimana strategi agar anak disiplin. 	Tesis	Menggunakan strategi mengidentifikasi, memilih pendekatan dan metode, kemudian menetapkan norma-norma
3	Heni Nurhayati (Tahun 2018)	Pembiasaan Salat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Penelitian Kualitatif • Perbedaan: Metode yang digunakan 	Tesis	Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan cara keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan.
4	Nur Rokhyati	Pengaruh Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Metode 	Tesis	teori strategi pembiasaan,

	(Tahun 2018)	Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018	pembiasaan • Perbedaan: Penelitian Kuantitatif		yaitu : <i>Power strategy, Persuasive strategy, Normative re-education.</i>
5	Kamni (Tahun 2014)	Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Salat Dhuhur Berjama'ah	• Persamaan: Penelitian Kualitatif • Perbedaan: Objek penelitiannya Pendidikan karakter secara umum	Jurnal	Teori Fenomenologi

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah ada sebelumnya dan mengandung satu atau lebih variabel yang sama. Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan beberapa pokok persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dalam hal ini meliputi tentang judul penulis, teori apa yang digunakan serta analisis apa yang digunakan.

Setelah membaca hasil penelitian terdahulu berikut ini komentar penulis terhadap lima penelitian tersebut :

- 1) bahwa dari kelima judul penelitian tersebut menunjukkan bahwa judul yang penulis lakukan hampir sama dengan penelitian tersebut.

..

- 2) Untuk teori yang digunakan penulis adalah *teori conditioning* sedangkan untuk penelitian terdahulu ada yang menggunakan teori strategi belajar, teori *power strategi*, *Persuasive strategy*, *Normative re-education*, dan ada juga yang menggunakan teori pembiasaan.
- 3) Untuk analisis pembahasan pada penelitian terdahulu penulis melihat adanya persamaan metodenya yaitu sama-sama menggunakan analisis induktif yakni penulis menampilkan potongan data di lapangan kemudian di analisis dengan menggunakan teori kemudian penulis memberi komentar-komentar sebagaimana pendapat penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰¹

Penelitian kualitatif deskriptif ini akan memandu penulis untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian dan jawaban informan kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti yang lainnya.¹⁰²

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

¹⁰¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 6.

¹⁰² Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.130

peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individu atau kelompok.¹⁰³

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki karakteristik yang melekat di dalamnya. Menurut Mujib ada dua karakteristik dalam pendekatan fenomenologi dalam bidang agama. *Pertama*, pendekatan ini merupakan metode dalam memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan preferensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (*epoche*) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. *Kedua*, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa, dan lain-lain.¹⁰⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati sebagai sumber data. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengungkap data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan alami terhadap fokus penelitian.¹⁰⁵

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja

Rosdakarya,2007). h. 60

¹⁰⁴ Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, UIN SULTAN MAULANA BANTEN, 7 Maret 2018 h. 8

¹⁰⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.4

Sedangkan menurut Sugiono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁰⁶

Penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi yakni MAN-1 Pulang Pisau untuk mendapatkan dan mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi pembiasaan shalat dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, apa tujuan dari program pembiasaan shalat berjama'ah, bagaimana penjadwalan shalat berjama'ah, bagaimana keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah, apa penghargaan dan sanksi bagi siswa yang aktif dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah, serta mengapa program pembiasaan shalat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan berupaya memberikan gambaran yang jelas dengan mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan terjadi sesuai fakta yang berkaitan dengan Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, PT Alfabeta, 2017. h. 14

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN-1 Pulang Pisau, tepatnya berada di Desa Anjir Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan penulis memilih MAN-1Pulang Pisau sebagai tempat penelitian adalah karena MAN-1 Pulang Pisau merupakan sekolah yang telah memiliki program pembiasaan salat berjama'ah dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan sholat jama'ah tersebut.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis) sejak april 2019 sampai september 2019.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai berakhirnya penelitian. Paling tidak terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian kualitatif diskriptif ini. Sebagaimana penulis kutip dari pendapat Sugiyono yaitu tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi, yang diuraikan sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi.

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,(Bandung: Alfabeta, 2010),h. 43.

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, yakni melihat secara langsung bahwa MAN-1 Pulang Pisau yang memiliki program dan fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah, melihat ada pemberdayaan fasilitas tersebut untuk dilakukan kegiatan shalat berjama'ah pada MAN-1 Pulang Pisau. Mendeskripsikan apa yang didengar yakni peneliti mendengar dari peserta didik MAN-1 Pulang Pisau bahwa ada tersedia program dan fasilitas yang diberdayakan oleh MAN-1 Pulang Pisau. Pada tahap ini penulis masih pada tahap mendata sepintas tentang informasi yang diperoleh tersebut.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi mengenai implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau sebagaimana yang diperoleh pada tahap pertama kemudian peneliti memfokuskan pada masalah tertentu, yakni memfokuskan pada pembuat program shalat berjama'ah yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru PAI, serta bagaimana implementasi shalat berjama'ahnya dalam membentuk sikap disiplin siswa yang akan diteliti.

3. Tahap seleksi.

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci yakni fokus pada pembuat program shalat berjama'ah kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah

yakni apa dan bagaimana implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Subjek penelitian ini adalah pembuat program salat berjama'ah yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru PAI di MAN-1 Pulang Pisau, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang atau subjek penelitian, maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, wawancara, dan sebagainya baik dalam bentuk kuantitatif maupun bentuk kualitatif, untuk keperluan penelitian. Bentuk data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Sedangkan bentuk data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

Data yang diperlukan dan dipergunakan dalam prosedur penelitian penulis ini adalah data kualitatif yang terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer penelitian ini yakni data langsung dari Kepala Madrasah, wali kelas, guru-guru PAI, pendidik dan peserta didik di MAN-1 Pulang Pisau
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka dapat berupa data yang telah matang dan siap dianalisis, tetapi dapat juga berupa hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya. Data sekunder penelitian ini dapat berupa, data siswa, data guru, jadwal ekstra kurikuler, data sarana dan prasarana, sejarah berdirinya MAN-1 Pulang Pisau atau profil MAN-1 Pulang Pisau, visi dan misi MAN-1 Pulang Pisau, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan shalat di MAN-1 Pulang Pisau serta data dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis sebagai acuan dan tambahan referensi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Menurut Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data

yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Data ini belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data primer atau data langsung dari sumbernya atau objek penelitian ini penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber langsung dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, wali kelas, guru PAI, dan peserta didik di MAN-1 Pulang Pisau.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi, dan lain-lain. Pada umumnya sumber data sekunder ini diperoleh tidak memerlukan wawancara, melainkan cukup meminta bahan dari data sekunder, atau mencari sendiri melalui file-file dan sumber-sumber lain yang telah dipublikasikan.

¹⁰⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian. Selain itu sumber data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen yang ada di MAN-1 Pulang Pisau yang berhubungan dengan profil, visi dan misi Madrasah, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan implementasi salat berjama'ah yang diwajibkan untuk dikerjakan oleh siswa MAN-1 Pulang Pisau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁰⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis terjun langsung untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan tiga teknik

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, h.134.

pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:¹¹⁰

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpul data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.¹¹¹

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹¹² Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya,

¹¹⁰ *Ibid*, h. 253

¹¹¹ Sugiono, metodologi Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2010, h.145.

¹¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser, 1989, h. 91.

selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹¹³ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang lokasi madrasah, fasilitas, masalah yang dihadapi serta alternatif pemecahannya yang dilakukan oleh kepala madrasah, wali kelas, guru PAI dan yang ditemui siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹¹⁴

Teknik wawancara ini terbagi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur hal-hal yang ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Pada wawancara tak terstruktur, hal-hal yang ditanyakan belum ditetapkan secara rinci.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-

¹¹³ *Ibid.* h.69.

¹¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

hari, melainkan suatu kecakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana penulis sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban mengenai bagaimana implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, bagaimana penjadwalan shalat berjama'ah, bagaimana keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah, apa penghargaan dan sanksi bagi siswa yang aktif dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah, serta mengapa program pembiasaan shalat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi.¹¹⁵

Melalui teknik dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan data berupa dokumen terkait proses pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan di MAN-1 Pulang Pisau. diantaranya: profil sekolah, struktur organisasi, data kepegawaian, program kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, jadwal pelajaran, tata tertib madrasah, dokumen sarana dan prasarana, foto-

¹¹⁵ *Ibid*, h.135-138.

foto dokumenter MAN-1 Pulang Pisau, dan foto-foto saat pelaksanaan shalat berjama'ah. serta data prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. ¹¹⁶

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian deskriptif kualitatif yang tergolong juga dalam penelitian lapangan ini adalah dengan menggunakan analisis data versi Bogdan dan Biklen. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman penulis. Langkah analisis ini terbagi dua yakni: ¹¹⁷

1. Analisis data selama dilapangan.

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis dengan menyesuaikan pada fokus penelitian yakni

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010 h. 244

¹¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011,h. 84-91

data mengenai implementasi pembiasaan shalat berjama'ah, bagaimana penjadwalan shalat berjama'ah, bagaimana keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah, apa penghargaan dan sanksi bagi siswa yang aktif dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah, serta mengapa program pembiasaan shalat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

2. Analisis data setelah data terkumpul

Analisis data setelah pengumpulan data dengan mengembangkan kategori koding karena penulis menggunakan analisis data versi Bogdan dan Biklen. Penulis mengatur tentang data yang sesuai konteks penelitian, kode-kode situasi implementasi pembiasaan shalat berjama'ah, bagaimana penjadwalan shalat berjama'ah, bagaimana keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah, apa penghargaan dan sanksi bagi siswa yang aktif dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah, serta mengapa program pembiasaan shalat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau, mengklasifikasikan subjek penelitian implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, menganalisis data dengan mengklasifikasikan dengan kode urutan kegiatan implementasi pembiasaan shalat berjama'ah terhadap pembentukan disiplin siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan juga sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

- b. Reduksi data yaitu tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dalam menarik kesimpulan sementara.
- c. Penyajian data yaitu hasil analisis dipaparkan secara keseluruhan secara sistematis dalam bentuk teks naratif.
- d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan sejak awal pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan verifikasi kebenaran yang disepakati.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh agar data valid. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan/validitas internal), *transferability* (kepercayaan/validitas eksternal), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹⁸

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka penulis melakukan uji keabsahan data menggunakan pengujian *credibility*. Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Menggunakan uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek dan

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Elfabeta, 2017, h. 366.

objek penelitian, yaitu kepala sekolah yang menjalankan program implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dilakukan agar kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis, mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Uji keabsahan data dengan uji *credibility* atau kredibilitas ini juga untuk meningkatkan ketekunan peneliti dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

Triangulasi juga dilakukan dalam uji ini, triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik adalah cara atau menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Trianggulasi sumber adalah cara atau menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang bagaimana keikutsertaan siswa dalam shalat berjama'ah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman siswa yang bersangkutan dan orang tuanya.¹¹⁹

G. Kerangka Pikir

MAN-1 Pulang Pisau adalah lembaga pendidikan madrasah yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Pulang Pisau yang sudah menjadi madrasah yang terakreditasi A berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP S/M Nomor 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016. MAN-1 Pulang Pisau memiliki dua jurusan pengetahuan umum yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). MAN-1 Pulang Pisau juga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menggunakan penguatan karakter kepada peserta didik karena dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berdasarkan PerPres No 87 tahun 2017 menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai religius yang dapat dilakukan melalui kegiatan penguatan materi

¹¹⁹ Ibid, h. 373

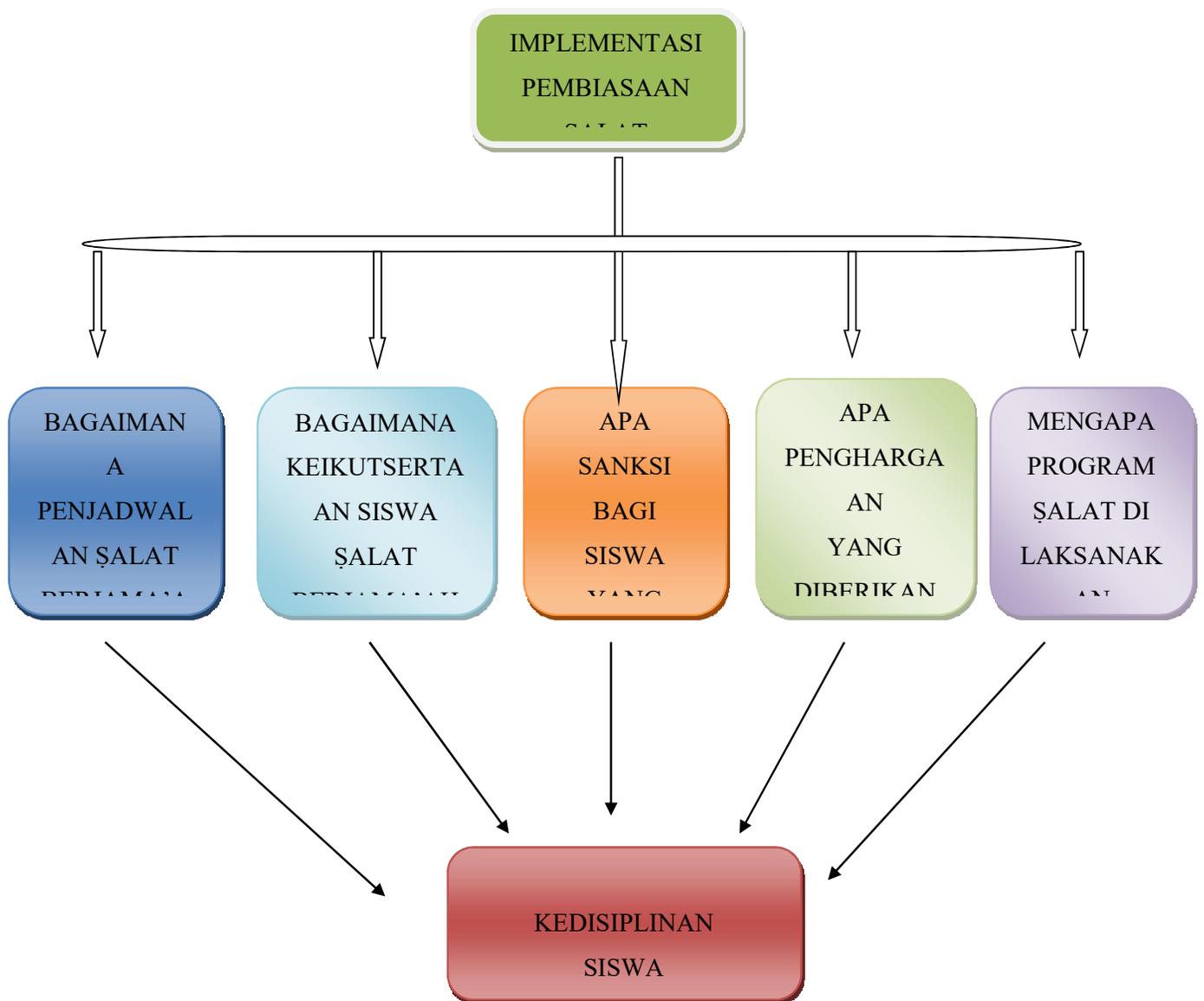
pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku. Madrasah tentu akan lebih memperdalam kajian pendidikan agama Islam salah satunya pembelajaran salat berjama'ah dan ini menjadi pembeda antara peserta didik madrasah dengan peserta didik di sekolah umum.

MAN-1 Pulang Pisau mempunyai kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik yakni melaksanakan salat dzuhur berjama'ah. Selain salat dzuhur berjama'ah ada juga pelaksanaan salat sunnat zuha berjama'ah yang pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang ada di kelas masing-masing, namun untuk hari sabtu pelaksanaan salat zuha dilaksanakan secara serempak diikuti oleh seluruh siswa. Tentu hal ini menjadi gambaran bahwa dengan melaksanakan ibadah salat berjama'ah, siswa diharapkan terbiasa untuk menjalankan perintah Allah SWT dan bisa berdisiplin dalam mengikuti pembelajaran serta mematuhi segala peraturan yang ada di Madrasah.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, di sini Penulis akan menggali dan mendalami mengenai bagaimana penjadwalan salat berjama'ah, bagaimana keikutsertaan siswa dalam kegiatan salat berjama'ah, apa penghargaan dan sanksi bagi siswa yang aktif dan tidak melaksanakan salat berjama'ah, serta mengapa program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau.

Akhirnya penulis ingin menuangkan penelitian ini sesuai dengan teori agar mudah dipahami dalam sebuah skema sebagai berikut:

Kerangka Pikir Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri -1 Pulang Pisau

Madrasah Aliyah Negeri- 1 Pulang Pisau berdiri sejak tahun 2009 berdasarkan SK Menteri Agama nomor 49 Tahun 2009 tanggal 06 maret 2009 tentang penetapan 59 Madrasah Aliyah Negeri. Pada tanggal 1 Juli 2009 diresmikan penegrian oleh Bupati Pulang Pisau bersama Ka. Kanwil Depag Prop. Kalteng dan dihadiri Kabid Mapenda Kanwil Ka.Kandepag Kab. Pulang Pisau dewan guru, yayasan Nurul Iman, Tokoh-tokoh Masyarakat, dan lain-lain. Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau memiliki ijin resmi operasional dengan No SK. KMA.No.49 TAHUN 2009 pada 14 Juli 2009.¹²⁰

MAN 1 Pulang Pisau sebelumnya bernama MA. Nurul Iman Pulang Pisau terletak di Jalan Tingang Menteng RT. X NO. 116 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Madrasah Aliyah Nurul Iman ini dulunya berstatus terdaftar yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1995 dibawah Yayasan Nurul Iman. Berdirinya Madrasah Aliyah ini diprakarsai oleh Bahran Alisy, A.Ma Guru tetap

¹²⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau 2019

(PNS) di MTs. Nurul Iman yang sekaligus menjadi Kepala MA Nurul Iman. Siswa madrasah ini pada awal berdiri hanya sekitar 15 orang, tahun 1998 madrasah ini pertama kali mengikuti Ujian Nasional menginduk dengan MAN Selat Kapuas. Pada awal berdirinya Madrasah ini kurang mendapat dukungan dari sebagian pengurus Yayasan. Kemudian seiring perkembangan zaman madrasah ini terus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat, hal ini tidak lepas dari kegigihan Bahran Alisy selaku pemerakarsa berdirinya MA. Nurul Iman.¹²¹

Madrasah Aliyah Negeri- 1 Pulang Pisau ini terletak di Jalan Kasturi Trans Kalimantan No. 1 RT XIV, Kode Pos 74811, Kelurahan Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Alamat *Website* www.manpulangpisau1.sch.id, e-mail: manpulangpisau@ymail.com. NPWP: 00.566.149.1-711.000 Nomor Statistik Madrasah: 131162110042 nomor NPSN: 30208959. Pada 16 september tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri- 1 Pulang Pisau sudah terakreditasi A dengan nilai akreditasi 98.¹²²

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri -1 Pulang Pisau

Visi Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau adalah
“Terbentuknya generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan,

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

teknologi, berwawasan lingkungan, dan berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa”¹²³

Misi Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menumbuhkan kreatifitas sesuai perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 3) Menjadikan MAN 1 Pulang Pisau yang bersih, indah, rindang dan sehat.
- 4) Mengembangkan dan memupuk kedisiplinan, ketertiban dan keindahan.¹²⁴

Dalam melaksanakan Misi Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau merumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
- 2) Meningkatkan lulusan yang berkualitas tinggi dan Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

- 5) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.¹²⁵

Mencermati visi dan misi MAN-1 Pulang Pisau di atas, sudah terlihat jika madrasah tersebut menganggap penting dengan perubahan dan kemajuan zaman karena secara nyata menjabarkan visi madrasah ke dalam misi pada butir kesatu yaitu “Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menumbuhkan kreatifitas sesuai perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ. Berarti madrasah juga tidak hanya mengandalkan keterampilan teknologi, tetapi juga mementingkan akhlak dalam menjalaninya, karena memasukkan kata “dilandasi iman dan taqwa” dalam implementasinya adalah manusia yang berakhlak.

c. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri -1 Pulang Pisau

- 1) Tanah, halaman dan gedung madrasah. Tanah madrasah sepenuhnya milik negara dengan luas seluruhnya 34520 m². Lingkungan madrasah 1.700 m. Gedung madrasah juga telah dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang komputer dan ruang internet. Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau juga dilengkapi

¹²⁵ *Ibid.*

bangunan musalla yang berukuran 144 m² yang digunakan untuk salat berjamaa'ah dan kegiatan keagamaan.¹²⁶

- 2) Laboratorium Komputer dan jaringan internet. Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau telah memasang atau menggunakan internet dengan kekuatan atau kecepatan standar yakni 30 Mbps yang terdapat hotspot area pada ruang internet, ruang server, 1 ruang komputer yang terdapat 27 komputer, ruang ICT, ruang multimedia, ruang guru, perpustakaan, ruang jurnalistik.¹²⁷
- 3) Rombongan Belajar (Rombel). Rombel untuk jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau dapat dilihat melalui tabel berikut ini:¹²⁸

Tabel. 1
Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Rombel
1.	X-MIPA	2
2.	X-IPS	2
3.	XI-MIPA	2
4.	XI-IPS	2
5.	XI-MIPA	2
6.	XII-MIPA	3
7.	XII-IPS	2
	Jumlah	13

¹²⁶*Ibid.*

¹²⁷Data dari Wakamad Sarana Prasarana tahun pelajaran 2019/2020.

¹²⁸Observasi hari Selasa, tanggal 12 Pebruari 2019, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa tahun pelajaran 2019/2020 untuk jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau terdiri dari 13 kelas yakni: kelas X sebanyak 4 kelas, Kelas XI sebanyak 4 kelas, dan kelas XII, sebanyak 5 kelas.

d. Pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau

Keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau dapat dilihat melalui tabel berikut ini: ¹²⁹

Tabel. 2
Pendidik Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tugas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Pendidik/ Guru			
	a. Kemenag	1	5	6
	b. Diknas	2	1	3
	c. Non PNS	6	9	15
	Jumlah	9	15	24

Tabel. 3
Peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		Jumlah	JLH TOTAL
			L	P		
1.	X	IPA. 1	13	18	31	62
		IPA. 2	15	16	31	

¹²⁹Data dokumen profil MAN Kota Palangka Raya.

		IPS. 1	11	20	31	62
		IPS. 2	10	21	31	
		JUMLAH	49	75	124	
2.	XI	IPA. 1	13	19	32	64
		IPA. 2	10	22	32	
		IPS. 1	13	08	21	44
		IPS. 2	16	07	23	
		JUMLAH	52	56	108	108
3.	XII	IPA. 1	09	18	27	75
		IPA. 2	07	18	25	
		IPA. 3	09	14	23	
		IPS. 1	10	10	20	38
		IPS. 2	09	09	18	
		JUMLAH	44	69	113	113
TOTAL			145	200	345	345

Berdasarkan tabel di atas pendidik di Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau berjumlah 24 orang dan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 345 orang.¹³⁰

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini sebagaimana yang telah tercantum di dalam metode penelitian adalah pembuat program shalat berjama'ah yaitu kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, dan guru-guru PAI di MAN-1 Pulang Pisau. Berdasarkan observasi dan dari data

¹³⁰ *Ibid.*

sekunder yang diperoleh bahwa ada 13 orang yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan dengan tahapan prosedur sebagaimana dalam metode penelitian yakni tahap seleksi, penulis memfokuskan pada pendidik atau guru PAI yang berperan aktif dalam implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau saja yang dijadikan subyek penelitian sehingga berjumlah 10 orang pendidik. Subyek Pendidik yang berperan aktif dalam implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau adalah:

Tabel.4
Subyek Penelitian Implementasi Pembiasaan Şalat 2019/2020

No	Inisial	Jabatan
1.	AF	Kepala Madrasah
2.	MA	Wakamad Kurikulum/Pendidik
3.	HS	Wakamad Kesiswaan
4.	AR	Staf TU/Imam Şalat
5.	J	Wali Kelas
6.	AY	Guru PAI
7.	AF	Guru Pengembangan Diri
8.	ZA	Staf TU/Imam Şalat
9	B	Guru Umum
10	M	Pendidik

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau, diperoleh berbagai jawaban dari para informan penelitian, hal pertama yang menjadi pertanyaan penulis dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan data tentang bagaimana penjadwalan salat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam seminggu, bagaimana keikutsertaan siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam kegiatan salat zuhur dan duha setiap seminggu, apa penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti salat berjama'ah, apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjama'ah, mengapa program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-

1 Pulang Pisau. Agar lebih sistematis penulis akan menyajikan data sebagai berikut:

a. Penjadwalan shalat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam seminggu.

Penjadwalan shalat berjama'ah baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat sunnah duha berjama'ah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Madrasah Aliyah Negeri-1 Pulang Pisau beserta para petugas yang memimpin shalat berjama'ah tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak AF selaku kepala madrasah di MAN 1 Pulang Pisau menyatakan bahwa memang benar di MAN-1 Pulang Pisau dilakukan pembiasaan shalat zuhur berjama'ah dan shalat duha berjama'ah, pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at pada waktu istirahat yang ke 2 yakni pada pukul 11.30-12.00 wib. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak AF selaku Kepala Madrasah:

Benar, di MAN-1 Pulang Pisau dilaksanakan pembiasaan shalat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at karena untuk hari jum'at ada ibadah shalat jum'at yang pelaksanaannya kami wajibkan kepada siswa untuk dikerjakan di masjid dilingkungan tempat tinggal masing-masing siswa. Untuk shalat zuhur dilaksanakan pada waktu istirahat yang ke 2 yakni pukul 11.30-12.00 wib. Sedangkan untuk penjadwalan shalat duha berjama'ah dilaksanakan tidak serempak seperti shalat zuhur. Jadwal shalat duha hanya hari selasa untuk kelas XII, hari rabu untuk kelas XI, hari kamis untuk kelas X dan untuk hari sabtu diikuti seluruh siswa tanpa terkecuali. Shalat

duha berjama'ah dilaksanakan pada pukul 06.45 wib namun kami mengharapkan agar siswa sudah bisa berkumpul di musalla pukul 06.30 wib. Sebelum pelaksanaan shalat duha berjama'ah kami biasakan agar seluruh siswa untuk tadarus Al-Qur'an bersama-sama dengan membaca surah-surah pilihan seperti surah Yaa Siin, Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk.¹³¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak AF di atas menunjukkan bahwa pembiasaan shalat zuhur berjama'ah penjadwalannya dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dikerjakan pada jam istirahat ke 2 pada pukul 11.30 wib, sedangkan untuk penjadwalan shalat duha berjama'ah dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, Kamis dan hari Sabtu.

Menurut Bapak MA selaku wakamad kurikulum yang penulis temui ditempat yang berbeda menyatakan bahwa penjadwalan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di MAN-1 Pulang Pisau merupakan program madrasah yang sejak madrasah ini masih berstatus swasta dan masih beralamat di jl.nurul iman, dasar dari dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah dan shalat duha berjama'ah adalah rapat dewan guru MAN-1 Pulang Pisau tercantum dalam jadwal pelajaran sekolah, shalat zuhur berjama'ah dilaksanakan oleh seluruh siswa semua jurusan mulai dari kelas X sampai kelas XII pada pukul 11.30 WIB- 12.00 WIB di Musalla, selain siswa shalat zuhur berjama'ah juga diikuti oleh sebagian dewan guru dan staf tata usaha MAN-1 Pulang Pisau.

¹³¹ Wawancara dengan AF kepala Madrasah, tanggal 2 september 2019.

Sedangkan untuk sala ḍuha berjama'ah tidak dilaksanakan secara serempak seperti ṣalat zuhur, ini karena pelaksanaannya pada jam pertama dan terjadwal hanya untuk hari selasa, rabu, kamis dan hari sabtu. berikut kutipan wawancara dengan Bapak MA :

Pembiasaan ṣalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau sebenarnya adalah suatu program utama yang kami perhatikan sehingga dalam pelaksanaannya kami berikan waktu yang cukup dan kami buat jadwalnya. Jadwal tersebut dihasilkan dari rapat dewan guru dan disahkan oleh kepala madrasah. Ṣalat zuhur dilaksanakan pada waktu istirahat yang ke 2 yakni pukul 11.30-12.00 wib. Sedangkan untuk penjadwalan ṣalat ḍuha berjama'ah dilaksanakan tidak serempak sebagaimana ṣalat zuhur, untuk jadwal ṣalat ḍuha dikerjakan hanya empat hari yaitu selasa untuk kelas XII, hari rabu untuk kelas XI, hari kamis untuk kelas X dan untuk hari sabtu diikuti seluruh siswa, karena untuk hari senin seluruh siswa mengikuti apel upacara bendera dan hari jum'at seluruh siswa mengikuti senam pagi atau olah raga. Ṣalat ḍuha berjama'ah dilaksanakan pada pukul 06.45 wib namun kami mengharapkan agar siswa sudah bisa berkumpul di musalla pukul 06.30 wib. Setelah melaksanakan ṣalat Ḍuha siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti proses belajar.¹³²

Informasi di atas dikuatkan dengan observasi penulis di lapangan bahwa pelaksanaan ṣalat zuhur berjama'ah dan ṣalat ḍuha berjama'ah memang benar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pihak madrasah melalui wakamad urusan kurikulum,

¹³² Wawancara dengan MA wakamad urusan kurikulum, tanggal 4 september 2019.

serta berdasarkan dokumen yang penulis dapat menambah keyakinan penulis bahwa penjadwalan salat berjama'ah memang benar adanya dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berikut ini dokumen tentang jadwal salat berjama'ah yang ada di MAN-1 Pulang pisau sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 6

Jadwal Salat Berjama'ah Tahun Ajaran 2019/2020

NO	HARI	JAM	SHALAT BERJAMA'AH	KELAS	IMAM
1.	Senin	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Upacara Bendera Şalat Zuhur	Semua Siswa	H. Ahd. Fauzi, S.Ag, M.Si
2.	Selasa	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Şalat Duha Şalat Zuhur	Kelas XII Semua Siswa	Jurian, S.Pd
3.	Rabu	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Şalat Duha Şalat Zuhur	Kelas XI Semua Siswa	Muhammad Aris, S.Pd.I, Mm
4.	Kamis	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Şalat Duha Şalat Zuhur	Kelas X Semua Siswa	Ahmad Rudini, S.Pd.I
5.	Jum'at	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Olah Raga Şalat Jum'at	Semua Siswa	-
6.	Sabtu	06.00 – 06.30 11.30 – 12.00	Şalat Duha Şalat Zuhur	Semua Siswa	Ahmad Yamani, S.Pd.I

b. Keikutsertaan siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam kegiatan salat zuhur dan duha setiap minggu.

Program pembiasaan salat berjama'ah yang dilaksanakan di MAN-1 Pulang Pisau adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada setiap minggunya kecuali bagi siswi yang memang

berhalangan secara syar'i untuk tidak melaksanakannya. Ketika penulis melakukan observasi, terlihat siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan tertip dan disiplin. Prosesnya dimulai pada jam istirahat kedua yaitu pukul 11.30 wib setelah proses belajar selesai, seluruh siswa secara bergiliran mengambil air wudzu dengan tertip kemudian setelah selesai berwudzu para siswa menuju ke musalla untuk menjalankan ibadah shalat zuhur berjama'ah. Sedangkan untuk shalat duha berjama'ah penulis melihat keikutsertaan siswa dalam ibadah tersebut sudah bagus, akan tetapi tidak setertip dan sedisiplin shalat zuhur berjama'ah.

Menurut siswa R yang merupakan pengurus osis bidang keagamaan ketika penulis wawancarai menjelaskan tentang keikutsertaan dalam pembiasaan shalat berjama'ah adalah :

Bahwa kami semua siswa MAN-1 Pulang Pisau diwajibkan untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah, baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat sunnah duha berjama'ah. Kewajiban tersebut kami laksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tentu saja dengan disiplin tinggi. Kami menyadari bahwa kewajiban yang diberikan tersebut baik buat mendidik kami dan kami juga meyakini sepenuh hati bahwa kewajiban shalat zuhur adalah perintah Allah SWT yang wajib kami laksanakan, walaupun kadang-kadang ada beberapa teman yang absen tidak melaksanakan shalat sunnah duha berjama'ah mungkin karena pemahaman teman-teman yang menganggap kalau meninggalkan shalat tersebut tidak berdosa.¹³³

¹³³ Wawancara dengan R peserta didik jurusan IPS, tanggal 4 september 2019

Penulis juga mewancarai Bapak HS yang merupakan wakamad kesiswaan tentang keikutsertaan siswa dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau sebagai berikut:

Kami mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk shalat berjama'ah di musalla setiap waktu shalat telah tiba, kecuali bagi peserta didik yang berhalangan berdasarkan alasan yang dibenarkan oleh syar'i (agama). Baik itu shalat wajib zuhur maupun shalat sunnah duha . Alasan kami adalah supaya peserta didik kami terbiasa menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunnah.¹³⁴

Pernyataan yang sama ditegaskan oleh Bapak AF selaku kepala MAN-1 Pulang Pisau yang menyatakan bahwa :

Seluruh siswa MAN-1 Pulang Pisau wajib mengikuti ibadah shalat zuhur berjama'ah dan shalat sunnah duha berjama'ah sesuai jadwal yang ditetapkan. Kemudian kami juga menghimbau kepada para pendidik dan staf tata usaha dilingkungan MAN-1 Pulang Pisau untuk bersama-sama shalat berjama'ah baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat duha berjama'ah, dan Alhamdulillah kerja sama dari para guru dalam memberikan contoh keteladanan dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau cukup mebuahkan hasil yang baik terhadap nilai-nilai karakter siswa terutama nilai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan HS wakamad Urusankesiswaan, tanggal 4 september 2019

¹³⁵ Wawancara dengan AF Kepala Madrasah, tanggal 4 september 2019

Dari hasil wawancara di atas serta hasil obserfasi penulis dilapangan menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat duha berjama'ah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan disiplin siswa yang baik. Apalagi dengan keikutsertaan para guru dan staf tata usaha melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama peserta didik yang sekaligus membimbing dan memberikan contoh kepada sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah bisa berjalan secara baik, tertib, dan penuh hikmat.

c. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti shalat berjama'ah

Pelaksanaan sebuah kegiatan yang dijalankan dengan baik tentu saja membawa manfaat bagi semua pihak. Kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di MAN-1 Pulang Pisau juga mengandung banyak manfaatnya. Salah satu manfaat tersebut adalah pihak madrasah terutama para pendidiknya akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin pada siswa. Begitu juga manfaat yang dirasakan oleh siswa yakni dengan mebiasakan shalat berjama'ah siswa terbiasa dan tidak terbebani melaksakan ibadah, selain itu rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT bisa meningkat.

Beberapa cara dilakukan oleh MAN-1 Pulang Pisau untuk memberikan semangat agar para siswanya selalu istiqamah dan

konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah di musalla. Cara tersebut diantaranya adalah memberikan pujian lisan terhadap siswa, mengikutsertakan siswanya dalam bidang lomba antar madrasah ataupun antar sekolah, mengikutsertakan lomba keningkat propinsi, mengikutsertakan dalam kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak AF selaku kepala MAN-1 Pulang Pisau.

Sebenarnya penghargaan yang kami berikan kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat berjama'ah belum berupa materi, penghargaan yang kami berikan baru sekedar pujian agar terus istiqomah melaksanakan ibadah shalat yang telah kami ajarkan. Kami juga mengikutsertakan siswa yang rajin shalat berjama'ah dalam perlombaan sesuai dengan bidang keahlian siswa sebagai penghargaan atas kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah tersebut.¹³⁶

Penulis juga mewancarai salah seorang siswa kelas XII IPS 2 yang bernama H tentang penghargaan yang diberikan kepada siswa yang rajin dan istiqamah dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau sebagai berikut:

Saya merasa diberi perhatian oleh Bapak dan Ibu guru kami ketika kami rajin melaksanakan shalat berjama'ah di musalla. Guru sering memuji dan menyuruh kami istiqomah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT karena ini sangat besar manfaatnya bagi kami. Saat ini manfaat tersebut sudah saya rasakan berkat saya rajin melaksanakan shalat berjama'ah, saya

¹³⁶ Wawancara dengan AF Kepala Madrasah, tanggal 4 september 2019

merasa guru sering melibatkan saya pada kegiatan yang ada di madrasah dan juga mengajak saya dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antar sekolah baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, selain itu saya juga merasa manfaat dari salat berjama'ah terhadap perubahan pada diri saya yakni saya lebih tenang dalam menghadapi masalah, berdisiplin dalam beribadah, dan merasa terbiasa dan tidak terbebani dalam melaksanakan kewajiban saya beribadah kepada Allah SWT.¹³⁷

Pernyataan yang sama juga ditegaskan oleh Ibu Y selaku wali kelas XII IPS 2 ketika penulis wawancara:

Saya sering memuji dan memberi nasehat agar anak didik kami terus rajin dan istiqamah dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah khususnya ibadah salat berjama'ah, saya juga sering merekomendasikan kepada kepala madrasah untuk mengikutsertakan siswa yang punya prestasi dan rajin beribadah dalam ajang perlombaan baik itu tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.¹³⁸

d. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjama'ah

Program kegiatan pembiasaan salat berjama'ah yang ada di MAN-1 Pulang Pisau mempunyai tujuan agar siswa mempunyai karakter disiplin dan religius yang akhirnya bisa meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Namun dalam setiap kegiatan yang diprogramkan tidak semuanya berjalan dengan baik. Di lapangan tentu

¹³⁷ Wawancara dengan H peserta didik jurusan IPS, tanggal 4 september 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Y Wali kelas XII IPS 2, tanggal 4 september 2019

saja ada kendala yang bisa menghambat tujuan tersebut seperti adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah, jarang melaksanakan atau malas-malasan dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka MAN-1 Pulang Pisau memiliki sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak HS selaku wakamad kesiswaan ketika penulis menemui dan menanyakan di musalla sehabis bersama-sama melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

Kami memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Sanksi tersebut berupa teguran lisan, memungut sampah, membersihkan WC, dan hukuman lain yang sifatnya mendidik. Siswa yang melanggar tadi selain dapat sanksi karena tidak melaksanakan shalat berjama'ah berkewajiban melaksanakan kembali shalat zuhur atau sholat duha berjama'ah.¹³⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak AY guru PAI yang sekaligus menjabat sebagai salah satu imam shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau. Ketika penulis wawancara Bapak AY mengatakan bahwa:

Kami memang benar memberikan sanksi kepada siswa didik kami yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah dengan sanksi yang mendidik. Biasanya saya beri teguran lisan sambil memberikan nasehat bahwa shalat berjama'ah sangatlah penting dan bermanfaat bagi kita. Setelah itu saya beri sanksi untuk

¹³⁹ Wawancara dengan HS wakamad urusan kesiswaan, tanggal 7 september 2019

mebersihkan musalla dengan menyapu lantainya atau membersihkan lingkungan yang lainnya.¹⁴⁰

Selain hasil wawancara dengan Bapak HS dan Bapak AY penulis juga mewancara Ibu JL yang sekaligus sebagai wali kelas X IPA 1 yang penulis lihat berperan aktif dalam mengikuti pelaksanaan shalat berjama'ah.

Bahwa pemberian sanksi yang kami berikan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah sifatnya bukan sanksi fisik terhadap anak didik kami. Peringatan lisan dan nasehat lebih kami dahulukan, setelah itu baru hukuman seperti membersihkan lingkungan. Setelah sanksi dilakukan biasanya kami wajibkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang siswa tinggalkan.¹⁴¹

Penulis juga mewawancarai peserta didik yang bernama N tentang pemberian sanksi terhadap peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah yang diwajibkan oleh MAN-1 Pulang Pisau.

Saya pernah melihat teman saya diberi sanksi memungut sampah karena tidak melaksanakan shalat sunnah duha . Namun kalau saya melihat pemberian sanksi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru kami sudah sangat jarang dilakukan. Karena kami sudah mulai tertip melaksanakan shalat berjama'ah. Kami kami meyakini bahwa melaksanakan shalat zuhur adalah kewajiban kami sebagai hamba Allah dan kami juga merasa

¹⁴⁰ Wawancara dengan AY Guru PAI, tanggal 7 september 2019

¹⁴¹ Wawancara dengan JL Wali Kelas X IPA 1, tanggal 7 september 2019

walaupun salat duha hukumnya sunnah tapi karena itu ibadah yang baik dan membawa manfaat maka kami dengan ikhlas melaksanakannya.¹⁴²

Dari penggalan data oleh penulis melalui wawancara di atas dapat dilihat bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa MAN-1 Pulang Pisau berupa teguran lisan disertai nasehat-nasehat agama, memungut sampah, membersihkan lingkungan, membersihkan WC, dan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik yang tidak membuat siswa merasa terzalimi karena hukuman tersebut. Pemberlakuan sanksi tersebut tidak melepaskan siswa dari kewajiban melaksanakan salat berjama'ah.

e. Program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau

Program pembiasaan salat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang ada di MAN-1 Pulang Pisau yang pelaksanaannya dimasukkan dalam jadwal pelajaran madrasah. Pelaksanaannya dilakukan secara berjama'ah dan diikuti oleh seluruh siswa madrasah. Diberlakukannya Program pembiasaan salat berjama'ah ini terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau karena MAN-1 Pulang Pisau memiliki tujuan agar peserta didiknya mampu menunaikan kewajiban salat zuhur secara berjama'ah, agar nilai karakter disiplin bisa tertanam pada diri pribadi dan kelompok peserta didik, membentuk karakter siswa berakhlak mulia,

¹⁴² Wawancara dengan N peserta didik jurusan IPS, tanggal 7 september 2019

membiasakan siswa melakukan pengamalan ibadah selain sholat juga wuzu, azan dan iqamat, dan dengan salat berjama'ah akan membentuk rasa kebersamaan yang tinggi, serta berbagi pengetahuan karena setelah sholat berjama'ah ada tausiah atau ceramah agama secara singkat (kultum). Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak AF selaku kepala MAN-1 Pulang Pisau sebagai berikut:

Tujuan kami mewajibkan siswa dalam pelaksanaan salat berjama'ah adalah agar siswa terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya menjalankan ibadah salat, agar siswa mempunyai karakter disiplin terutama dalam menjalankan ibadah sesuai waktunya, agar membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, dengan membiasakan siswa melakukan pengamalan ibadah selain salat juga wuzu, azan dan iqamat, dan dengan salat berjama'ah akan membentuk rasa kebersamaan yang tinggi, serta menambah ilmu pengetahuan karena setelah salat berjama'ah biasanya kami adakan tausiah atau ceramah agama secara singkat (kultum).¹⁴³

Pernyataan yang sama juga ditegaskan oleh Bapak HS tentang tujuan dari program pelaksanaan salat berjama'ah yang ada pada MAN-1 Pulang Pisau :

Bahwa pemberlakuan kewajiban salat berjama'ah terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau memiliki tujuan sebagaimana yang diajarkan dalam al-qur'an yakni salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, oleh sebab itu kami menghendaki siswa kami bisa menghayati ajaran tersebut sehingga dalam melaksanakan salat berjama'ah tidak lagi berdasarkan aturan

¹⁴³ Wawancara dengan AF Kepala Madrasah, tanggal 9 september 2019

madrshah namun berdasarkan kesadaran menjalankan perintah agama. Selain itu sebagaimana visi MAN 1 Pulang Pisau yaitu "Terbentuknya generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berwawasan lingkungan, dan berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa" maka sudah semestinya untuk mewujudkan misi tersebut maka kami kewajiban program shalat berjama'ah untuk diberlakukan kepada seluruh siswa MAN-1 Pulang Pisau. Banyak lagi manfaat dari program ini salah satunya adalah menguatkan silaturahmi antar siswa, menambah ilmu pengetahuan agama siswa, melatih ketrampilan siswa dalam ibadah seperti azan, iqamat, dan wudzu.¹⁴⁴

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa yang meliputi; penjadwalan shalat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa dalam seminggu, keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat zuhur dan duha setiap seminggu, penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti shalat berjama'ah, sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, program pembiasaan shalat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa di MAN-1 Pulang Pisau.

¹⁴⁴ Wawancara dengan HS wakamad urusan kesiswaan, tanggal 9 september 2019

a. Penjadwalan shalat zuhur dan duha berjama'ah bagi siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam seminggu.

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang penjadwalan shalat berjama'ah baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat sunnah duha berjama'ah yang ada di MAN-1 Pulang Pisau penulis melihat bahwa pelaksanaan program tersebut telah diterapkan sebagaimana jadwal yang telah disusun dan ditentukan. Penjadwalan program shalat berjama'ah tersebut dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam setiap minggunya sehingga siswa MAN-1 Pulang Pisau menjadi terbiasa dalam melaksakannya. Hal ini sesuai dengan pengertian pembiasaan yang diartikan sebagai merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Hal ini disebabkan karena kebiasaan sudah

merupakan perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹⁴⁵

Sedangkan menurut teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov menyatakan bahwa pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Artinya anak (siswa) sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.

Menurut John B. Watson yang mempercayai teori Pavlov bahwa seseorang akan menjadi sesuatu yang dikondisikannya. Manusia hanya dibekali sedikit emosi, dan sedikit reflek. Melalui pengkondisian emosi-emosi dan reflek itu dipasang. Kepribadian seseorang merupakan akumulasi reflek yang dikondisikan. Kemudian menurut Burrhus Frederick Skinner mengatakan unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah penguatan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan.

Pengertian dan teori di atas menjadi bahan penulis untuk menganalisis bahwa penjadwalan salat berjama'ah yang dibuat dan dilaksanakan dalam setiap minggunya oleh guru-guru di MAN-1 Pulang Pisau, menunjukkan suatu proses kegiatan yang terus menerus berulang yang menjadikan siswa terbiasa dalam melaksanakannya.

¹⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional RI . Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 35

Proses suatu kegiatan yang terus berulang sesuai dengan jadwal yang dibuat ini menjadikan nilai-nilai karakter secara reflek tertanam pada diri siswa. Salah satu nilai karakter yang diharapkan oleh guru-guru di MAN-1 Pulang Pisau tertanam dengan baik adalah sikap disiplin dalam menjalan perintah agama contohnya melaksanakan shalat berjama'ah.

Teori tentang pemberian penguatan atau *reinforcement* atau penghargaan ini dapat berlaku pada keseluruhan bentuk pendidikan, semua jenjang dan usia peserta didik. Dalam pandangan Islam teori pembelajaran *conditioning* khususnya pada *reinforcement* bukan hal yang baru contohnya apabila kita mengerjakan shalat dan didalam shalat kita diwajibkan membaca al-Qur'an surat al-Fatihah.

Apabila seseorang muslim yang selalu mengulangi ucapan atau bacaan pada ayat 6 surah al-fatehah dalam setiap rakaat shalatnya, semata-mata karena mengharap untuk memperoleh hidayah Allah SWT, maka Allah pasti memberikan taufik dan hidayah kepada seseorang yang berharap tersebut. Selain itu segala aktifitas kehidupan yang bernilai positif hendaknya terus diulang apalagi dalam proses belajar mengajar dalam instansi pendidikan.

Setiap orang memiliki berbagai aktivitas dan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beragam aktivitas dan deadline yang dimiliki biasa akan membuat bingung jika tidak terorganisir dengan baik. Agar semua aktivitas dan kegiatan dapat

terjadwal dengan baik, beberapa orang membuat jadwal harian agar tidak ada kegiatan atau aktivitas yang terlewat dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penjadwalan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Apabila terjadi kesalahan dalam menyusun jadwal dapat dipastikan kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar, bahkan resiko yang paling buruknya adalah kegagalan dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu dalam menyusun jadwal dalam suatu kegiatan haruslah diperhitungkan segala konsekuensi dan kemungkinan yang terjadi.

Penulis juga menganalisis bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diambil apabila suatu program itu terjadwal dengan baik dan bisa dilaksanakan dengan konsisten, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Melatih Kedisiplinan

Memiliki jadwal harian akan membentuk seseorang untuk lebih disiplin terhadap apa yang dikerjakan. Dengan adanya jadwal harian, maka seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dijadwalkan. Seseorang akan melakukan sesuatu pada waktu yang telah dituliskan. Hal ini jika dilakukan secara terus menerus, akan menumbuhkan sifat disiplin. Terlebih jika dilatih dari sejak kecil. Membuat jadwal harian menjadikan harian seseorang menjadi terkonsep dan memupuk kedisiplinan.

2) Melatih Tanggung Jawab

Dengan adanya jadwal harian, seseorang kan melakukan sesuatu sesuai dengan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Hal tersebut dapat melatih tanggung jawab karena, pada jam tertentu, seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu yang telah dijadwalkan. Jika tidak dilakukan, maka dia akan kehilangan aktivitas atau moment tertentu, sehingga dia masih terhitung memiliki hutang terhadap kegiatan tersebut dan harus berlatih untuk menggantinya dengan waktu yang lain. Hal ini melatih tanggung jawab dengan mengganti jadwal yang tidak terlaksana dengan hari lain. Tanggung jawab yang dilakukan yakni mengganti waktu kegiatan dengan waktu lain agar tetap terlaksanan.

3) Tidak Membuang Waktu

Adanya jadwal kegiatan, mulai dari bangun tidur sampai pada tidur lagi akan membuat seseorang tau tentang hal apa saja dan kapan dia akan melakukan sesuatu. Sehingga tidak akan banyak waktu terbuang untuk memikirkan hal apa yang harus dikerjakan, karena sudah berada dalam jadwal harian tersebut. Waktu untuk melakukan kegiatan A, digunakan untuk kegiatan A, setelah kegiatan A selesai maka kegiatan B, dan seterusnya. Dengan demikian tiadk perlu bingung untuk melakukan sesuatu yang akhirnya malah dapat membuang waktu tersebut secara sia-sia.

4) Rutinitas Lebih Teratur

Terbiasa membuat jadwal harian akan menjadikan hidup dan rutinitas yang dijalani lebih teratur. Dengan adanya jadwal harian, akan mengetahui pekerjaan yang dialami dengan waktu yang telah ditentukan. Batas waktu tersebut akan membuat pemilik jadwal harian segera menyelesaikan pekerjaan sebelum waktu yang dijadwalkan habis, karena setekahnya masih ada pekerjaan atau aktivitas lain yang juga harus dijalani. Kebiasaan tersebut akan membuat hidup teratur dan membuat jadwal atau kegiatan harian lebih terkonsep dengan rapi.

5) Menciptakan Target Dalam Hidup

Membuat jadwal harian berarti membuat target yang harus tercapai pada waktu tertentu. Jam sekian melakukan apa dan harus diselesaikan atau dengan kata lain menargetkan pemilik jadwal menyelesaikan kegiatan. Dengan adanya jadwal harian maka, setiap orang akan memiliki arahan yang juga menekan diri untuk menyelesaikan target apa yang hendak dicapai. Karena suatu kegiatan atau aktivitas harus selesai pada waktu yang telah ditargetkan. Membuat jadwal harian memang hal yang sepertinya sepele dan tidak memakan waktu yang lama. Tetapi memiliki jadwal harian akan membuat segala seuatunya lebih efektif. Dengan membuat jadwal harian maka, setiap kegiatan dapat dievaluasi mengenai tercapai atau tidaknya aktivitas yang telah

dituliskan dengan kenyataan yang terjadi. Hal tersebut dapat melatih hidup agar lebih teratur dan tidak membuang waktu, sehingga semua yang dilakukan menjadi terarah.

b. Keikutsertaan siswa di MAN-1 Pulang Pisau dalam kegiatan shalat zuhur dan duha setiap minggu.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis bahwa keikutsertaan siswa dalam pembiasaan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat duha berjama'ah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan disiplin siswa yang baik. Apalagi dengan keikutsertaan para guru dan staf tata usaha melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama peserta didik yang sekaligus membimbing dan memberikan contoh kepada sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah bisa berjalan secara baik, tertib, dan penuh hikmat.

Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan atau program memerlukan metode yang tepat dan baik. Begitu juga dengan kegiatan shalat berjama'ah yang di laksanakan oleh MAN-1 Pulang Pisau, ketepatan penggunaan metode tentu saja menjadi sangat penting demi kesuksesan program tersebut. Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memperlancar proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, antara lain:

- e. Metode pembiasaan.
Metode pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.
- f. Metode keteladanan.
Metode keteladanan sebagai satu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.
- g. Metode ceramah.
Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan materi lisan kepada peserta didik.
- h. Metode *targhib* atau *tarhib*.
Targhib adalah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Dengan maksud targhib agar melakukan kebaikan dan tarhib agar menjauhi kejahatan.¹⁴⁶

Menurut Thomas Lickona ada empat hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar sikap kedisipinan moral siswa bisa tercapai dengan baik, empat hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 5. Mereka merencanakan kebijakan rasa moralitas mereka, yaitu hak dan kewajiban mereka untuk mengajarkan rasa hormat dan

¹⁴⁶ Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, Surabaya: Bina Ilmu, 1978, h. 182

tanggung jawab kepada siswa, serta menjaga mereka menjadi dapat diperhitungkan ke dalam standar-standar perilaku.

6. Pendekatan disiplin mereka, harus meliuti pengaturan peraturan, sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar, usaha-usaha yang nyata untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas.
7. Mereka harus membangun dan menjalankan konsekuensi dijalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu para siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam pencegahan sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka.
8. Mereka harus menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi seseorang anggota yang bertanggung jawab di dalam komunitas kelas.¹⁴⁷

Berdasarkan data yang penulis sajikan dan dari teori yang penulis kutip dapat dianalisis bahwa keikutsertaan siswa dalam pembiasaan shalat berjama'ah di di MAN-1 Pulang Pisau baik itu shalat zuhur berjama'ah maupun shalat Duha berjama'ah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dengan disiplin siswa yang baik. Hal ini

¹⁴⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.168-169

dikarenakan dengan ketepatan dalam penggunaan metode yang dilakukan oleh guru-guru MAN-1 Pulang Pisau. Selain itu keikutsertaan para guru dan staf tata usaha dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama peserta didik, sehingga secara tidak langsung bisa memberikan contoh dan membimbing sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah bisa berjalan secara baik, tertib, dan penuh hikmat. Kemudian pendekatan disiplin yang diterapkan oleh guru MAN-1 adalah pendekatan berdasarkan teori Thomas Lickona menambah efektifnya siswa mengikuti shalat berjama'ah.

c. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti shalat berjama'ah

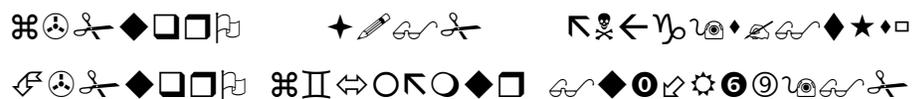
Guru-guru di MAN-1 Pulang Pisau sangat menekankan agar pelaksanaan shalat berjama'ah bisa dilakukan dengan baik dan bisa menjadi kebiasaan siswa sehingga nilai karakter sikap disiplin bisa tertanam pada siswa. Berdasarkan data yang penulis sajikan terlihat bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru-guru MAN-1 Pulang Pisau untuk memberikan semangat agar para siswanya selalu istiqamah dan konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah di musalla. Cara tersebut diantaranya adalah memberikan penghargaan berupa pujian lisan terhadap siswa, mengikutsertakan siswanya dalam bidang lomba antar madrasah ataupun antar sekolah, mengikutsertakan

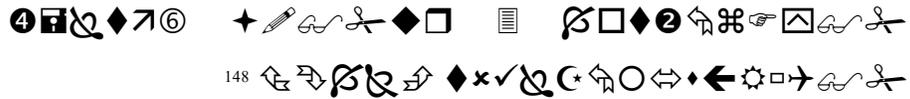
perlombaan baik ditingkat kabupaten maupun ketingkat propinsi, mengikutsertakan dalam kegiatan yang ada di madrasah.

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh guru-guru madrasah dapat dipahami, mengatakan unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah penguatan yang terbentuk melalui ikatan stimulus, respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Karena itu Skinner membuat bentuk-bentuk penguatan yang terdiri dari dua yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk penguatan negative antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberi tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

Jika Skinner dengan teori pemberian penghargaan, hadiah, atau reinforcement, maka Islam lebih dahulu menerapkan dengan teori pemberian ganjaran dalam pendidikan Islam (Al-qur'an). Dalam Islam penguatan (reinforcement) sama dengan ganjaran dan dalam Al-qur'an bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini akan mendapatkan ganjaran Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:





Terjemahan : karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan¹⁴⁹

Dalam ayat ini, Allah akan memberi mereka ganjaran dunia dengan memberikan kemenangan dan kejayaan. Dan juga memberi mereka ganjaran yang baik di akhirat dengan meridai mereka dan melimpahkan kenikmatan yang tiada tara di dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dalam ibadah dan muamalah mereka. Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:



Terjemahan :Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.¹⁵¹

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dalam pelaksanaan pemberian penghargaan terhadap siswa yang aktif melaksanakan shalat berjama'ah di MAN-1 Pulang Pisau telah dilakukan sebagai upaya memberikan stimulus dan ransangan agar anak didik semakin rajin dan istiqamah dalam menjalankan perintah agama.

¹⁴⁸ Ali Imran:[3] : 148

¹⁴⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 68

¹⁵⁰ Al-zalzalah:[99] : 7

¹⁵¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 599

d. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjama'ah

Berdasarkan penggalian data oleh penulis melalui wawancara dan observasi bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjama'ah adalah berupa teguran lisan disertai nasehat-nasehat agama, memungut sampah, membersihkan lingkungan, membersihkan WC, dan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik yang tidak membuat siswa merasa terzalimi karena hukuman tersebut. Pemberlakuan sanksi tersebut tidak melepaskan siswa dari kewajiban melaksanakan salat berjama'ah.

Dalam pendidikan, fungsi hukuman hendaknya meliputi tiga peran penting dalam perkembangan moral anak: Pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat; Kedua, mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, maka dengan mendapatkan hukuman dari kesalahan yang dilakukan, dia dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah. Dan dengan semakin bertambahnya usia, mereka mempelajari peraturan terutama dari pengajaran verbal; Ketiga, memberi motivasi untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Di samping itu, anak-anak juga akan belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan menerima hukuman. Aspek edukatif lain dari pelaksanaan hukuman yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah

bahwa perbedaan penerapan hukuman semestinya disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang mereka perbuat.

Hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi, dan atau ditingkatkan.¹⁵²

Berkaitan dengan konsep hukuman maupun pahala dengan jelas Allah SWT telah menggariskan dalam Alqur'an, diantaranya:



Terjemahan: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.¹⁵⁴

Ayat diatas menjelaskan Allah mengajarkan kepada manusia bahwa setiap manusia akan menerima konsekuensi dari perbuatannya. Baik atau buruk yang dia terima tentunya berbanding searah dengan apa

¹⁵² Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 174

¹⁵³ Fussilat :[41] : 46

¹⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 481

yang telah dilakukannya. Sedangkan dalam ayat lain Allah menjelaskan:



Terjemahan: Adapun orang-orang yang kafir, Maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.¹⁵⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negative, dan baik atau buruk perbuatan seseorang akan mengenai dirinya sendiri. Oleh karena itu hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri, dan Allah sama sekali tidak berbuat aniaya terhadap manusia. Prinsip Islam dalam hal hukuman ini lebih bersifat pada ta'dib

¹⁵⁵ Ali Imran:[3] : 56-57
¹⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 57

(meluruskan perilaku), bukan memberikan hukuman. Kesalahan pada anak bukanlah tindakan criminal yang kemudian diberikan ganjaran hukuman. Sebab, jika hukuman tidak dilaksanakan dengan baik akan menimbulkan kejahatan dalam diri seorang anak. Untuk itu dalam hal ini lebih diutamakan pada pelurusan perilaku, bukan ganjaran hukuman sebagai dampak perilaku yang salah terhadap anak. Selain hukuman dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, karena hukuman membuat anak didik menderita, dan dengan penderitaan tersebut anak akan merasa jera, sehingga anak akan memilih mematuhi peraturan daripada melanggarnya.

Nabi Muhammad saw juga mengajarkan kepada kita agar memerintahkan kepada anak kita untuk mengerjakan salat jika anak sudah berusia tujuh tahun dan memberikan hukuman dengan cara memukul kepada anak yang sudah berusia sepuluh tahun apabila anak tersebut tidak mengerjakan salat wajib. Hal ini sesuai dengan hadis nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ
 سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ
 الْمُرَبِّيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ

بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ¹⁵⁷

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.¹⁵⁸

Jenis hukuman pada dasarnya ada dua macam, yaitu hukuman langsung dan hukuman tidak langsung. Hukuman langsung ini merupakan tindakan yang langsung diberikan kepada anak setelah memunculkan perilaku negative, sedangkan hukuman tidak langsung merupakan hukuman yang secara tidak langsung diarahkan sebagai bentuk hukuman kepada siswa, tetapi lebih bersifat positif dan negative, tergantung seorang pendidik dalam memilih jenis hukuman untuk mendisiplinkan anak didiknya. Berikut beberapa contoh bentuk hukuman yang bersifat negatif dan positif menurut Mamiq Gaza dalam bukunya, yaitu menampar, mencubit, memukul, kejut listri, bak mandi

¹⁵⁷ Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Abu Daud, nomor hadis ke-418 entri kata (pukullah)

¹⁵⁸ Terjemahan Aplikasi kutubu al Tis'ah, seri ke satu, hadis riwayat Abu Daud, nomor hadis 418

dingin, paparan suara keras, gelitik panjang, menjambak dan melempar.¹⁵⁹

Berikut ini beberapa bentuk pemberian hukuman yang bersifat positif, yaitu:

- 1) Hukuman yang bersifat positif yaitu bentuk hukuman yang diberikan pada anak yang bersifat positif sehingga akan membuahkan hasil yang positif.
- 2) Hukuman yang tidak membuat trauma. Hukuman yang baik adalah hukuman yang tidak membuat trauma, sebab banyak hukuman yang tanpa sadar akan berdampak trauma psikis berkepanjangan dan juga akan muncul dampak dendam berkepanjangan kepada si pemberi hukuman.
- 3) Hukuman yang tidak membuat sakit hati. Hukuman yang menyakitkan akan berdampak pada sakit hati yang berkepanjangan.
- 4) Hukuman yang bisa memberikan efek jera. Efek jera tidak selalu bersifat negative. Efek jera ini bisa saja hukuman yang positif, tetapi ia adalah hak yang tidak disukai oleh anak untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya.
- 5) Hukuman yang bersifat mendidik, yaitu hukuman yang bernuansa belajar atau mempunyai kandungan aspek pembelajaran.¹⁶⁰

Kemudian dapat dikemukakan beberapa contoh bentuk hukuman yang diberikan kepada seorang anak yang melanggar tata tertib, yaitu:

- 1) Hukuman yang bersifat fisik seperti menjewer telinga, mencubit, dan memukul. Hukuman ini diberikan apabila anak melakukan kesalahan, terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan si anak. Islam tidak melarang hukuman fisik, tetapi sebelum hukuman fisik diberikan, harus melalui tahapan-tahapan yaitu seperti meluruskan pikiran baru meluruskan perilaku.
- 2) Hukuman verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana, dan apabila pendidik atau orang tua memarahinya maka sebaiknya menggunakan suara pelan, tidak keras.
- 3) Isyarat non verbal seperti menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan memberi peringatan melalui isyarat.

¹⁵⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, h.46

¹⁶⁰ Ibid, h. 170-171

- 4) Hukuman denda boleh dikenakan kepada anak, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/kemampuan didik. Hanya saja, uang tersebut dipergunakan dengan baik. Dengan adanya denda demikian, diharapkan anak tidak terus melanggar peraturan.¹⁶¹

Berdasarkan data yang penulis sajikan dapat dianalisis bahwa beberapa cara yang dilakukan oleh guru-guru MAN-1 Pulang Pisau selain memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa semakin semangat dan istiqamah dalam melaksanakan salat berjama'ah guru juga memberikan sanksi yang mendidik memberikan efek jera, sehingga siswa dengan sadar untuk memperbaiki diri dari kesalahannya dan tidak akan lagi mengulangi atau melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Pemberian sanksi yang bersifat pedagogis inilah cara yang tepat karena bersifat memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

Hukuman akan berpengaruh positif, apabila orang yang menghukum berhati-hati dalam menerapkan hukuman dengan memperhatikan tujuan, syarat dan langkah- langkah pemberian hukuman. Suatu hukuman itu jangan sampai menyinggung harga diri dari seorang anak, jangan sampai berupa penghinaan atasnya, karena setiap anak itu mempunyai kepribadian yang harus diperhatikan dan rasa harga diri yang harus dipelihara.¹⁶²

¹⁶¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), h.170-171.

¹⁶² M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, h. 153

e. Program pembiasaan salat berjama'ah dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau

Berdasarkan data yang penulis sajikan bahwa program pembiasaan salat berjama'ah yang dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau karena MAN-1 Pulang Pisau memiliki tujuan agar peserta didiknya mampu menunaikan kewajiban salat zūhur secara berjama'ah, agar nilai karakter disiplin bisa tertanam pada diri pribadi dan kelompok peserta didik, membentuk karakter siswa berakhlak mulia, membiasakan siswa melakukan pengamalan ibadah selain sholat juga whudhu, adzan dan iqamat, dan dengan sholat berjama'ah akan membentuk rasa kebersamaan yang tinggi, serta berbagi pengetahuan karena setelah sholat berjama'ah ada tausiah atau ceramah agama secara singkat (kultum).

Islam pada hakekatnya bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Islam merupakan agama kesatu paduan jama'ah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu, bahkan berjasad satu.

Sesungguhnya islam itu menganjurkan kepada umatnya untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama mereka.

Şalat berjama'ah dapat dijadikan rujukan bagi ummat Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai di atas. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik şalat berjama'ah yaitu:

1) Persatuan umat islam

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan şalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan şalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu. Mensyari'atkan untuk hamba-hamba-nya sesuatu yang satu itu. Dia mensyari'atkan şalat berjama'ah sehari semalam lima kali. Umat Islam berkumpul di masjid dan bertemu lima kali sehari tidak diragukan lagi bila hal ini dilakukan secara terus-menerus maka ikatan persatuan tersebut akan lebih terlihat.

2) Persamaan

Umat Islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukanya dalam sudut pandang sosial. Ada di antara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin maupun rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang arab atas orang *ajam* (non-Arab) kecuali dengan takwa. Perbedaan yang ada dalam dunia manusia itu hanyalah salah satu sunatullah pada makhluk-Nya.

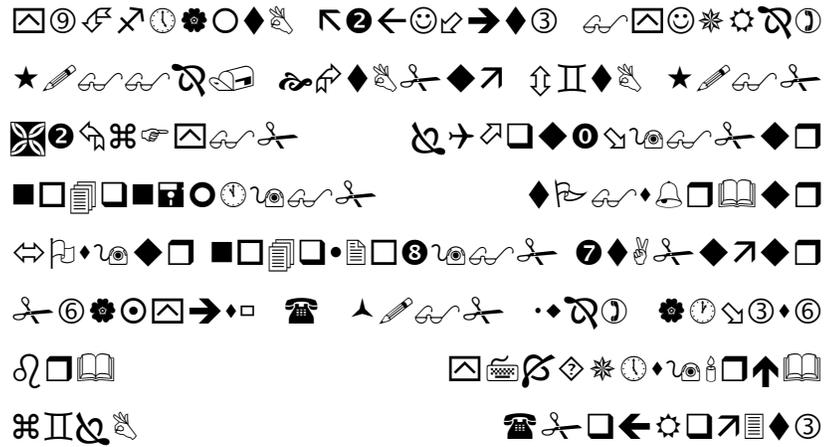
Rasa persamaan dapat tumbuh dalam shalat berjama'ah. Para makmum bederet bershaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Di dalam masjid tidak ada protokoler, *shaf* yang depan tidak harus untuk orang-orang besar, tetapi untuk siapa saja yang datang lebih dulu. Dalam shalat jamaah yang ada adalah sekelompok hamba Allah yang bersama-sama melakukan ibadah kepada Allah. Predikat keduniaan yang tidak dapat dibawa-bawa, sebab dalam shalat jama'ah tidak ada orang yang merasa kurang terhormat meskipun seorang bangsawan yang shalat pada *shaf* yang paling belakang.

3) Mensyiarkan syi'ar Islam

Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjama'ah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

Allah SWT mensyari'atkan shalat di masjid melalui firman-nya:



¹⁶³

Terjemahan: hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶⁴

4) Merealisasikan penghambaan kepada Allah

Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah SWT.

5) Menumbuhkan kedisiplinan

Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

¹⁶³ At-Tauah [9] : 18

¹⁶⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.189.

6) Menghilangkan perbedaan status sosial.

Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.¹⁶⁵

Berdasarkan data yang penulis sajikan bahwa program pembiasaan shalat berjama'ah yang dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau karena MAN-1 Pulang Pisau yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu menunaikan kewajiban shalat zohur secara berjama'ah, agar nilai karakter disiplin bisa tertanam pada diri pribadi dan kelompok peserta didik, membentuk karakter siswa berakhlak mulia, membiasakan siswa melakukan pengamalan ibadah selain shalat juga whudhu, adzan dan iqamat, dan dengan shalat berjama'ah akan membentuk rasa kebersamaan yang tinggi, serta berbagi pengetahuan karena setelah shalat berjama'ah ada tausiah atau ceramah agama secara singkat (kultum), dapat dianalisis bahwa program shalat berjama'ah tersebut mengacu kepada visi dan misi dari MAN-1 Pulang Pisau yang berbunyi “ terbentuknya generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berwawasan lingkungan, dan berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa” sedangkan menurut salah satu misi pada poin yang keempat menyatakan bahwa MAN-1 Pulang Pisau ingin mengembangkan dan memupuk kedisiplinan, ketertiban dan keindahan. Sehingga strategi untuk

¹⁶⁵ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 70.

mencapai itu semuanya MAN-1 Pulang Pisau membuat program salat berjama'ah yang pelaksanaannya diwajibkan terhadap seluruh siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan salat berjama'ah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di MAN-1 Pulang Pisau adalah sebagai berikut:

1. Penjadwalan salat berjama'ah baik itu salat zūhur berjama'ah maupun salat sunnah ḍuḥa berjama'ah yang ada di MAN-1 menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut telah diterapkan sebagaimana jadwal yang telah disusun dan ditentukan. Penjadwalan program salat berjama'ah tersebut dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam setiap minggunya sehingga siswa MAN-1 menjadi terbiasa dalam melaksakannya. Hal ini yang membuat nilai karakter disiplin tertanam dalam diri siswa.
2. Keikutsertaan siswa dalam pembiasaan salat berjama'ah di MAN-1 baik itu salat zūhur berjama'ah maupun salat ḍuḥa berjama'ah dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dengan disiplin siswa yang baik.
3. Memberikan penghargaan berupa pujian lisan terhadap siswa, mengikutsertakan siswanya dalam berbagai ajang lomba adalah cara yang dilakukan guru-guru MAN-1 sebagai upaya agar anak didik semakin rajin, dan disiplin serta istiqomah dalam menjalankan salat berjama'ah.

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah adalah sanksi yang bersifat mendidik dan memberikan efek jera, sehingga siswa dengan sadar untuk memperbaiki diri dari kesalahannya dan tidak akan lagi mengulangi atau melanggar peraturan yang telah disepakati bersama.

4. Program pembiasaan shalat berjama'ah yang dilaksanakan terhadap siswa MAN-1 Pulang Pisau karena MAN-1 Pulang Pisau yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu menunaikan kewajiban shalat zuhur dan duha secara berjama'ah, agar nilai karakter disiplin bisa tertanam pada diri pribadi dan kelompok peserta didik, membentuk karakter siswa berakhlak mulia, membiasakan siswa melakukan pengamalan ibadah selain shalat juga whudhu, adzan dan iqamat, dan dengan shalat berjama'ah akan membentuk rasa kebersamaan yang tinggi, serta berbagi pengetahuan karena setelah shalat berjama'ah ada tausiah atau ceramah agama secara singkat.

A. Rekomendasi

1. Kepada kepala madrasah dan dewan guru MAN-1 Pulang Pisau hendaklah terus menerus melakukan pendampingan kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah agar siswa bisa mencontoh dan mendapat bimbingan sehingga siswa semakin disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu pemberian penghargaan terhadap siswa yang istiqamah dalam menjalankan shalat

berjama'ah tidak hanya dalam pujian lisan tapi bisa juga diberi hadiah berupa materi yang bisa membuat siswa semakin semangat dalam menjalankan perintah agama.

2. Kepada orang tua siswa terlebih yang tergabung dalam komite madrasah MAN-1 hendaknya mendukung program madrasah dan program guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini ikut memaksimalkan pengawasan di lingkungan keluarga dan bekerjasama dengan madrasah agar proses pendidikan dan tujuan pendidikan di madrasah terwujud secara baik dan optimal.
3. Kepada instansi terkait dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kalimantan Tengah agar memberikan bantuan sarana dan prasarana yang masih belum ada, mengikutsertakan guru-guru madrasah dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik sehingga program sekolah dan tujuan yang diinginkan oleh MAN-1 Pulang Pisau dapat terlaksana dan tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susilo, Taufik, *Belajar Sukses dari Jepang*, Jogjakarta:PT. Buku Kita,2010
- Anshari, *Muhammad Ridha Abdul Amir*, Jakarta: Misbah, 1999 Balai Pustaka, 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002,
- Ash-shilawy ,Ibnu Rif'ah , *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009
- Bahri Djamarah, Syaiful , *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Bahri Djamarah , Saiful , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 1996
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendiidkan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Beras, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
- Gaza, Mamiq, *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- H. Olson Hergenhahn BR, Matthe, *Theories of Learning*, Terjemahan, Jakarta, Prenada Media, Jakarta, 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser, 1989
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat (Kajian Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muha)*, Yogyakarta: 2007, cet. ke-5
- Penelitian Kualitatif*, UIN Sultan Maulana Banten, 7 Maret 2018
- HR. Bukhari, *Al-Wafi, Hadis Arbain, Imam Nawawi*
- Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2012
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Kamal, Abu Malik bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, cet. ke-1
- Karjanto, Yusup, *Signifikansi Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno banjarnegara*, Tesis (Lamongan, Program Pasca sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisda 2016).
- Kasan, Thalib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta:
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

- Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, Surabaya: Bina Ilmu, 1978
- Muhammad Fadh dan Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, Jakarta: al-Kautsar, 2011, cet. ke-1
- Mujieb, M. Abdul, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Khusyu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, h. 246.
- Musthafa al-Bugha dan Muhyiddin Mistha, *Alwafi hadist Arbain Imam Nawawi Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Depok: Fathan, 2017
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2004
- Nashih 'Ulwan ,Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Depok: Fatan Media Prima, 2016.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta, Rajawali Press, 2010
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Impelmentas Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2005
- Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Qiro'ati, Muhsin, *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional RI . Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rasjid, Sulaiman , *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru
- Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra- Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- .

- Ruhani HM ,Ahmad, *Pengelola Pengajaran*, cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sabiq, Sayyid , *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara 2006
- Saputra , Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1995
- Saridjo, Marwan, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta, Rajagrafindo, 2009
- Shihab,M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Singgih, Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978 Studi Press, 2000
- Sugiono, *metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukmanadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2007
- Suprihatini ,Amin, *Ayo Hidup Berdisiplin*, Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Rosdakarya,2013
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional

